

**MOTIF PENYALAHGUNAAN OBAT TRAMADOL PADA
DEWASA AWAL DI DESA TEGALANAK KEDUNGREJA
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**LUBABUL MUTTAQIN
NIM.1817101113**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Lubabul Muttaqin
NIM : 1817101113
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal di
Desa Tegalanak Kedungreja Cilacap

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal di Desa Tegalanak Kedungreja Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023



Lubabul Muttaqin

NIM. 1817101113



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MOTIF PENYALAHGUNAAN OBAT TRAMADOL PADA DEWASA AWAL DI DESA TEGALANAK KEDUNGREJA CILACAP

Yang disusun oleh **Lubabul Muttaqin NIM. 1817101113** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 5 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang /Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

Agung Widodo, M.A
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

Agus Srivanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

Mengesahkan,

Purwokerto,12.7.2023.....
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lubabul Muttaqin
NIM : 1817101113
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal di
Desa Tegalanak Kedungreja Cilacap

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP. 197911152008011018

MOTIF PENYALAHGUNAAN OBAT TRAMADOL PADA DEWASA AWAL DI DESA TEGALANAK KEDUNGREJA CILACAP

LUBABUL MUTTAQIN
1817101113

ABSTRAK

Penyalahgunaan obat Tramadol telah menjadi isu yang signifikan dalam masyarakat dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif penyalahgunaan obat Tramadol pada dewasa awal melalui pendekatan penelitian yang komprehensif. Penyalahgunaan obat Tramadol pada dewasa awal memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis. Overdosis, ketergantungan, dan efek samping yang merugikan adalah risiko yang dihadapi oleh individu yang terlibat dalam penyalahgunaan obat ini. Selain itu, motif penyalahgunaan obat Tramadol juga melibatkan faktor ekonomi dan sosial. Beberapa individu menggunakan obat ini sebagai bentuk interaksi sosial dengan teman sebaya atau kelompok tertentu. Penggunaan Tramadol dalam konteks sosial ini dapat memperkuat ikatan sosial dan memberikan pengalaman bersama yang dianggap menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memiliki ciri-ciri data berupa narasi, deskripsi dan cerita dari data yang diperoleh berupa dokumentasi tertulis. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjek tiga orang yang masuk dalam kategori usia dewasa awal dan melakukan tindakan penyalahgunaan obat Tramadol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa motif yang mendasari penyalahgunaan obat Tramadol pada dewasa awal. Pertama, motif penggunaan relaksasi mencari euforia, menghilangkan lelah fisik dan psikologis. Individu menggunakan Tramadol untuk mengubah suasana hati mereka dan mencapai sensasi yang diinginkan. Kedua, pengguna menggunakan obat Tramadol untuk dijadikan domping ketika bekerja, menghilangkan stres akibat dari permasalahan keluarga dan untuk di akui dalam kelompok tertentu.

Kata Kunci: Motif, Penyalahgunaan obat Tramadol dan Dewasa Awal.

**MOTIVES OF TRAMADOL DRUG ABUSE IN EARLY ADULTS IN THE
VILLAGE OF TEGALANAK KEDUNGREJA CILACAP**

LUBABUL MUTTAQIN
1817101113

ABSTRACT

Tramadol drug abuse is a significant problem in the early adult community. This study aims to describe the motives for abuse of Tramadol in early adult through a comprehensive research approach. Tramadol drug abuse in early adult has a serious impact on physical health and psychological well-being. Overdose, dependence, and adverse side effects are risks faced by individuals involved in abusing this drug. In addition, the motive for abuse of the drug Tramadol also involves social factors. Some individuals use this drug as a form of social interaction with peers or certain groups. The use of Tramadol in this social context can strengthen social bonds and provide shared experiences that are considered enjoyable.

This study uses a descriptive qualitative method which has data characteristics in the form of narratives, descriptions and stories from the data obtained in the form of written documentation. Methods of data collection obtained through interviews, observation, and documentation. With the subject of three people who fall into the early adult category and commit acts of abuse of the drug Tramadol

The results of this study indicate that there are several motives underlying Tramadol drug abuse in early adulthood. First, the motive for using relaxation is to seek euphoria, relieve physical and psychological fatigue. Individuals use Tramadol to change their moods and achieve desired sensations. Second, users use the drug Tramadol to be used as a slingshot at work, to relieve stress resulting from family problems and to be recognized in certain groups.

Keywords: *Motive, Tramadol drug abuse and Early Adult.*

MOTTO

“Kebohongan membuat kau tak bisa tahu siapa dirimu.”

(Uchiha Itachi)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Ahmad Muttaqin selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih banyak sudah bersabar dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini bu.
3. Kedua orangtua tercinta Bapak Muhajir dan Ibu Suriyah yang selalu mensupport segala aktivitas akademik maupun non akademik penulis. Yang tak pernah lelah menanggung kedua tangannya ke langit dan meminta Allah agar memudahkan segala urusan.
4. Kakak serta keluarga besar dan orang-orang terdekat penulis yang telah memberi dukungan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan, sehingga berkat dukungannya penulis menjadi bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia kepada setiap makhluk-Nya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Perjalanan yang cukup panjang telah penulis lalui dan akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal di Desa Tegalanak Kedungreja Cilacap”.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M. Ag. Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran selama penulisan skripsi ini.
3. Nur Azizah S. Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si., Dosen pembimbing yang telah mengarahkan dengan sepenuh hati kepada peneliti. Terimakasih atas bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu kepada peneliti selama mengeyam pendidikan di bangku kuliah.
6. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhajir dan Ibu Suriah yang selalu memberikan semangat, nasihat, seraf mendoakan penulis agar terselesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan BKI-C 2018 yang telah memberikan pengalaman sangat baik selama penulis menempuh studi.
9. Teman-teman di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto yang telah memotivasi peneliti dan menemani peneliti selama menimba ilmu di Purwokerto.
10. Teman-teman ngopi bareng di Kedai Wacana yang selalu memberikan nasehat serta semangat ketika mengerjakan skripsi.
11. Terimakasih untuk wanita yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang sudah saling berjuang, meski akhirnya menyerah sehingga membuat penulis sakit hati dan termotivasi untuk menulis skripsi.
12. Tuti Nangimahturrohmah, Ahmad Rubai, Rio Trondol, Djaka, Khanan dan yang lainnya, yang selalu mensupport, memotivasi, dan memarahi peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi penulis.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk membalas terimakasih melainkan hanya doa. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan panjang umur, sehat selalu dan mendapat balasan kebaikan yang lebih baik dan menjadikannya amal ibadah dan mendapat pahala dari-Nya. Aaamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu besar harapan semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan dan keberkahan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Penulis,



Lubabul Muttaqin
NIM. 1817101113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK DAN KATA KUNCI	v
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Dewasa Awal	14
1. Ciri-ciri Dewasa Awal	14
2. Perkembangan Dewasa Awal	16
3. Tendensi Perilaku Dewasa Awal	20
4. Perkembangan Mental Psikologis Dewasa Awal	21
B. Perilaku Menyimpang Dewasa Awal	25
1. Pengertian Perilaku Menyimpang	25
2. Bentuk dan Contoh Perilaku Menyimpang	26

	C. Penyalahgunaan Obat	30
	1. Pengertian Penyalahgunaan Obat	30
	2. Faktor Penyalahgunaan Obat	31
	3. Tahap Pemakaian Obat.....	32
	4. Obat Tramadol	32
BAB III	: METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
	D. Metode Pengumpulan Data	37
	E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	: MOTIVASI PERILAKU MENYIMPANG DAN PENYALAHGUNAAN OBAT TRAMADOL	43
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
	B. Hasil Penelitian	45
	C. Analisis dan Pembahasan.....	65
BAB V	: PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Subjek Penelitian.....	37
Tabel 2	: Profil Subjek Penelitian	44
Tabel 3	: Pengetahuan Terhadap Obat Tramadol	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alur Peredaran Obat Tramadol..... 54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas Subjek

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku yang keluar dari norma agama, etika, keluarga, dan yang lainnya, merupakan perilaku yang dianggap menyimpang. Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, mengungkapkan segala sesuatu yang jenisnya berupa tindakan apabila bertentangan dengan norma-norma masyarakat akan dianggap sebagai keadaan yang menyimpang, beberapa tindakan atau perilaku yang menyimpang tersebut antara lain; (1) Penyalahgunaan Obat-obatan dan Narkoba, (2) Perkelahian, (3) Seks bebas diluar nikah, (4) Penyimpangan Seksual, (5) Kriminalitas.¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan individu apabila keluar dari norma-norma masyarakat merupakan tindakan yang dianggap menyimpang, banyak dari individu yang melakukan tindakan menyimpang khususnya melalui penggunaan atau pemakaian narkoba dan obat-obatan terlarang.

Peredaran narkoba saat ini khususnya di Indonesia sudah mencapai titik yang sangat memprihatinkan, tingginya peredaran narkoba di Indonesia membuktikan bahwa Indonesia tidak hanya menjadi persinggahan untuk narkoba saja, melainkan sudah menjadi pasar atau sasaran untuk pengedaran narkoba. Kata narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya, narkoba juga disebut dengan istilah napza yaitu singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkotika adalah zat atau obat yang bersifat sintetis, alamiah ataupun semi sintetis yang efek sampingnya dapat menyebabkan penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Obat tersebut dapat menyebabkan kecanduan jika pemakainya menggunakan secara berlebihan.² Obat adalah suatu bahan atau zat yang sebenarnya berasal dari tumbuhan, hewan, mineral maupun zat kimia tertentu

¹ Nelfa Sari, "Peran Masyarakat Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja (Perspektif Pendidikan Islam) Di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2019, 57.

² Remi Aldi dan Abdul Munir, "Penyalahgunaan Obat Batuk Aditusin Di Kalangan Remaja" *Jurnal Sisi Lain Realita 05*, no. 2, 2020, 47.

yang berfungsi untuk meredakan rasa sakit, memperlambat proses terjadinya penyakit atau menyembuhkan penyakit.³ Sebenarnya obat-obatan terlarang ialah obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini obat-obat seperti itu banyak yang disalah gunakan. Bahkan dikalangan anak muda khususnya dewasa, tidak sedikit yang menggunakannya hanya untuk mencari sensasi kesenangannya saja, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui tentang bahayanya. Kejahatan penyalahgunaan obat merupakan kejahatan kemanusiaan yang berat, yang mempunyai dampak besar bagi manusia, terutama pada generasi anak muda.⁴

Dewasa awal merupakan fase kehidupan setelah masa remaja dan kemudian berlanjut yang disebut sebagai masa transisi dari remaja menuju ke-jenjang dewasa. Dalam ilmu psikologi masa dewasa dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap dewasa awal, dewasa tengah, dan dewasa akhir.⁵ Dewasa awal mulai dari umur 18 tahun dan sampai 25 tahun. Dalam fase dewasa awal dianggap sudah bisa hidup mandiri baik dari segi ekonomi, kebebasan memilih jalan hidupnya sendiri dan dapat berpikir lebih kritis serta rasional.⁶ Masa dewasa awal merupakan masa belajar pembentukan kepribadian, belajar berinteraksi dengan orang lain untuk lebih akrab. Banyak dari seorang dewasa awal menjalani hidup dengan pola yang tidak sehat, salah satu pola hidup yang tidak sehat tersebut ialah penyalahgunaan obat-obatan. Pada masa ini beberapa individu cenderung tidak berpikir mengenai gaya hidup yang dapat mempengaruhi masa mendatang karena adanya faktor kenyataan stres fisik dan cedera bahwa mereka akan cepat untuk pulih kembali, maka hal tersebut membuat mereka untuk melakukan penyalahgunaan obat tanpa merasa takut.⁷

³ Ema Dwi Hastuti dan Annik Megawati, "Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif Di Kudus", *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, vol. 2, no. 1, 2019, 32.

⁴ Wahyudin, "*Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang*" (Tesis, Universitas Negeri Makassar) (2018), 14.

⁵ Icha Herawati dan Ahmad Hidayat, "Quarter Life Crisis pada Masa Dewasa Awal Di Pekan Baru", *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, vol. 5, no. 2, 2020, 146.

⁶ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya", *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, vol. 3, no. 2, 2018, 38.

⁷ Sitriah Salim Utina, "Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental", *Jurnal Health and Sport*, vol. 5, no. 2, 2012.

Banyak dari dewasa awal yang mengalami kondisi perekonomian kurang baik, keadaan sosial yang keras, keluarga yang kurang harmonis, menjalani kehidupan yang bernuansa kompetitif antar individu, sehingga hal tersebut yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab dewasa awal menjadi frustrasi. Santrock menjelaskan dalam masa dewasa awal, individu seharusnya dapat mengatur pola hidupnya secara baik dan mampu berfikir secara rasional ketika individu mendapatkan suatu permasalahan dalam hidupnya. Banyak dari individu terutama dewasa awal terpengaruhi oleh lingkungan atau teman sebayanya, melakukan aktivitas yang tidak semestinya atau melakukan kegiatan yang menyimpang. Salah satu gaya hidup yang menyimpang tersebut ialah dengan mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau penyalahgunaan obat yang seharusnya tidak mereka konsumsi.⁸

Dalam penelitian ini kasus penyalahgunaan yang terkait ialah obat Tramadol. Obat Tramadol adalah obat yang dapat digolongkan sebagai narkotika, bukan psikotropika. Alasannya, Tramadol masuk dalam golongan opioid yang biasa diresepkan dokter sebagai analgesik atau pereda rasa sakit dan tidak memberikan perubahan perilaku penggunaannya. Obat Tramadol hanya boleh dikonsumsi, tetapi harus menggunakan resep dari dokter. Namun banyak dari individu yang justru mengkonsumsi dengan sengaja hanya untuk mendapat efek senang atau efek gembira yang berlebihan dan efek menenangkan (sedasi) atau timbulnya sensasi rasa “*nge-Fly*”, yang menjadikan tindakan tersebut sebagai penyalahgunaan dari perilaku yang semestinya penggunaan obat tersebut tidak mereka lakukan. Obat Tramadol juga dapat mengakibatkan efek ketergantungan apabila memakainya secara berlebih bagi para penggunaannya, seperti halnya morfin.⁹ Didalam Al-Qur’an surat Al-Ma’idah ayat 90 yang menegaskan bahwa sesuatu yang berlebihan,

⁸ Qudsi Iftikar Wahyudhi, Tulus Winarsunu, Sofa Amalia, “Kematangan Sosial Dan Problem Focused Coping Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 7, no. 1 (2019), 53.

⁹ Imas Maesaroh, Retina Aghistni Rahmawati, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol Di SMA “X” Di Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, vol 1, no 1, 2018, 1-5.

yang menghilangkan kesadaran, mencelakakan kesehatan telah dijelaskan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Q.S. Al-Ma’idah ayat: 90).

Meskipun tidak di jelaskan secara terang-terangan terkait obat Tramadol itu tidak diperbolehkan dalam ayat al-qur’an, akan tetapi efek samping dari penggunaan obat Tramadol tersebut dapat menyebabkan penggunanya kehilangan kesadaran, lesu, relaksasi dan “fly” yang sama dengan efek dari *khamr* maka, obat tersebut tidak boleh dikonsumsi terkecuali untuk hal medis atau ilmu pendidikan.

Pada tahun 2020 salah satu aktris, juga terjerat kasus penyalahgunaan obat Tramadol dan riklona, dilansir dari *detik.com* aktris tersebut positif mengkonsumsi obat terlarang, hal tersebut ketahuan karena aktris tersebut kedatangan membawa obat Tramadol dan riklona di dalam tasnya. Dia mengkonsumsi obat tersebut untuk mendapatkan efek yang di timbulkan oleh obat tersebut yaitu sensasi gembira dan rileks. Akan tetapi pada takaran tertentu bisa memicu kejang serta depresi pernapasan, obat ini juga bekerja di bagian syaraf pusat sehingga dapat beresiko gangguan pernapasan dan jantung, overdosis fatal dan bisa berujung kematian.¹⁰ Penyalahgunaan obat-obatan tidak hanya menimpa masyarakat kelas atas saja, akan tetapi masyarakat biasa khususnya dewasa awal juga dapat menjadi sasaran penyalahgunaan obat-obatan.

Secara umum dampak dari penyalahgunaan obat dapat terlihat secara fisik, psikis dan sosial seseorang, dampak tersebut sebetulnya saling

¹⁰ Pramudiarja. “Bahaya Penyalahgunaan Tramadol dan Riklona Yang menjerat Aktris”. *Detikdotkom*, diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth>. Rabu, 12 Feb 2020 05:50 WIB.

berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan secara fisik dapat menyebabkan sakit yang luar biasa atau biasa disebut sakaw apabila mereka putus mengkonsumsinya, dan dorongan secara psikologis rasa keinginannya yang begitu kuat untuk mengkonsumsi. Gejala psikologis dan fisik tersebut juga berkaitan dengan gejala sosial yakni seperti membohongi orangtua, pemaarah, mencuri, seks bebas, manipulatif, serta beberapa perilaku menyimpang lainnya. Selain itu efek samping dari penyalahgunaan obat Tramadol apila dikonsumsi terus menerus maka efek yang ditimbulkan yaitu; a) Depresan, menekannya pada sistem saraf pusat dan bisa menurunkan aktivitas pada fungsi tubuh dan membuat pemakainya merasakan efek ketenangan, dan juga dapat membuat tidur yang tak sadarkan diri, b) Stimulan, merangsang fungsi pada tubuh dan adanya peningkatan kegairahan seta kesadaran, c) Halusinasi.¹¹ Dalam masa dewasa seharusnya sudah bisa mengatur pemikiran dan tindakannya secara oprasional sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah, mengendalikan masalah secara hipotesis yang lebih sistematis apabila mereka terpapar oleh masalah dan tidak melakukannya dengan hanya menggunakan emosi.¹²

Pada masa dewasa awal individu seharusnya sudah bisa memutuskan pilihan yang sesuai dengan yang ia butuhkan agar memiliki gambaran kehidupan atau pencapaian dimasa mendatang. Dalam fase pemilihan tersebut dewasa awal mengalami masa perkembangan yang nantinya akan menjadi sebuah tingkah dan kehidupan yang proporsional. Salah satu masa perkembangan tersebut yakni perkembangan secara psikologis, tugas perkembangan secara psikologis dari dewasa awal yakni; a) berorientasi pada tugas dan bukan hanya kepentingan untuk diri sendiri atau ego, b) memiliki tujuan-tujuan hidup yang lebih jelas dan memiliki kebiasaan kerja

¹¹ Maury Pritha Amanda, dkk., "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*)" *Jurnal Penelitian & PPM*, vol. 4, no. 2, 2017. 343.

¹² Qudsi Iftikar Wahyudhi, Tulus Winarsunu, Sofa Amalia, "Kematangan Sosial Dan Problem Focused Coping Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 7, no. 1 (2019), 53.

yan lebih efisien, c) bisa mengendalikan diri terutama pada perasaan pribadinya, d) ke-objektifan tujuan, e) dapat menerima kritik dan saran dari orang lain, f) dapat bertanggung jawab terhadap usaha-usahanya, g) serta dapat menyesuaikan diri secara realistis dengan situasi-situasi yang baru.¹³

Dalam proses kehidupan manusia itu selalu bergerak dan selalu berbuat suatu hal di kehidupannya. Keadaan manusia ketika bergerak atau bertingkah dapat digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu: tingkah laku yang disengaja, tingkahlaku yang ada ketika sudah keterbiasaan, tingkah laku yang tidak disengaja dan tingkah laku insting. Tingkah laku yang disadari dan disengaja oleh manusia memiliki latar belakang, maksud dan tujuan tertentu. Perbuatan atau tingkah laku manusia tersebut memiliki tujuan hal tersebut lah yang disebut motif.¹⁴ Motif memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang bergerak, sesuatu gerak tersebut yang ingin dilakukan oleh manusia disebut perubahan atau tingkahlaku sebagai landasan dorongan untuk pembangkit tenaga dan terjadinya suatu tingkah laku. Pada hakekatnya semua aktivitas manusia memiliki motif sesuatu, motif setiap manusia dapat berupa secara sadar dan dapat berupa secara tidak sadar. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti terkait motif pada usia dewasa awal di desa Tegalanak yang melakukan tindakan penyalahgunaan obat Tramadol. Mereka sendiri terkumpul dalam komunitas motor yang berada di desa Tegalanak dan mengkonsumsi obat Tramadol diaktivitas keseharannya, dalam penelitian ini terdapat tiga orang anak yang sudah memasuki usia dewasa awal dan melakukan tindakan penyalahgunaan obat Tramadol. Menurut Gerungan, motif manusia untuk melakukan suatu kegiatan memiliki beberapa alasan, yang pertama yaitu motif biogenetis yakni motif dasar manusia atau tindakan alamiah manusia untuk melakukan

¹³ Lely Ika Mariyati, Vanda Rezanita. *Psikologi Perkembangan*. (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 104.

¹⁴ Hamim Rosyidi. *Psikologi Sosial*. (Surabaya: Jaudar, 2012).

¹⁵ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), 151.

tindak seseorang dan selanjutnya motif sosiogenis yaitu motif manusia yang timbul akibat dari pembelajaran di lingkungannya atau dari orang lain.¹⁶

Dari permasalahan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal Di Desa Tegalanak Kecamatan Kedungreja**”. Diharapkan agar pembaca mampu mengetahui bahayanya obat Tramadol dan bisa terhindar dari penyalahgunaan obat Tramadol.

B. Penegasan Istilah

1. Motif

Motif dalam bahasa Inggris ialah “*motive*” berasal dari kata *movere* atau *motion* yang diartikan sebagai bergerak atau sesuatu yang dapat bergerak. Dalam psikologi, kata motif identik dengan kata “gerak”, maka gerak yang dilakukan oleh manusia disebut juga suatu gerakan atau perilaku seseorang. Dalam ilmu psikologi juga motif berarti suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga menjadikan terjadinya perbuatan atau perilaku seseorang.¹⁷ Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa motif manusia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena motif ialah landasan untuk bergerak atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menjadikannya penyebab ia dapat melakukan sesuatu hal.

Pada dasarnya tingkah laku manusia itu memiliki motif yang mendasari adanya gerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu dalam dirinya. Untuk dapat memahami dan mengetahui tingkah laku manusia terlebih dahulu harus mengetahui apa dan bagai mana motif-motifnya dari pada tingkah laku itu yang mencakup apa yang ia lakukan, bagaimana ia lakukan, dan mengapa ia lakukan disebut juga (*know what, know how, dan know why*) dari pada tingkah laku yang timbul dari dirinya.¹⁸ Jadi

¹⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial*, 152.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

¹⁸ Hamim Rosyidi. *Psikologi Sosial*.

motif manusia merupakan dorongan, hasrat, yang mendasari untuk menjadikannya penggerak dalam diri seseorang.

2. Penyalahgunaan Obat

Penyalahgunaan obat adalah aktivitas pengkonsumsian obat yang dilakukan diluar dari ketentuan atau petunjuk dari dokter. Tindakan penyalahgunaan obat tanpa anjuran dari dokter, melebihi jumlah takaran atau bahkan tidak di perbolehkan mengkonsumsi obat oleh dokter namun masih tetapi tetap mengkonsumsinya, maka aktivitas tersebut merupakan tindakan penyalahgunaan obat. Penggunaan obat yang terus menerus tanpa melihat takaran yang di anjurkan oleh dokter dapat mengakibatkan penggunanya mengalami gangguan kesehatan misalnya, pusing, sakit kepala, mual, kejang-kejang, gatal, bernanah, tenggorokan kering dan bahkan bisa menyebabkan kematian.¹⁹

Obat Tramadol adalah salah satu obat yang ada pada dunia medis biasanya digunakan setelah melakukan prosedur paska operasi pada pasien, yang berfungsi untuk meredakan rasa nyeri dan sekaligus juga obat penenang. Obat merupakan unsur yang penting dalam dunia medis, diawali dari diagnosis, pencegahan, pengobatan, merupakan unsur yang penting serta pokok dalam layanan kesehatan. Disisilain obat juga dapat merugikan kesehatan apabila pemakaiannya tidak memenuhi syarat yang dianjurkan oleh dokter. Perdagangan obat sebetulnya sudah diatur secara sedemikian rupa agar tidak di perjual belikan secara bebas dan agar terjamin keamanan, mutu dan ketepatan bagi penggunanya. Karena ketepatan ini lah yang menjadi aspek penting dalam penggunaan obat, apabila tidak tepat penggunaanya obat dapat merusak dan merugikan, baik secara kesehatan atau finansial.²⁰

3. Dewasa Awal

¹⁹ Ridwan M. Thaha, Nurhikmah Baharuddin, Muhammad Syafar, "Penyalahgunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan Di Pergudangan Perangloe Indah Kota Makassar", *Jurnal MKMI*, vol. 12, no. 2, 2016. 119-122.

²⁰ Fardin dan Andi Asrina, "Penyalahgunaan Tramadol dan Komix Pada Remaja di Kabupaten Bima", *Jurnal of Nursing Science*, vol. 3, No. 1, 2019.

Setiap orang dapat mengalami proses perkembangan dari masa balita, anak-anak, remaja, dewasa dan mencapai ke usia senja atau lansia. Dewasa awal mulai dari umur 18 tahun sampai kira-kira umur 25 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologisnya yang mengurangnya kemampuan reproduktifnya. Orang dewasa awal diharapkan bisa menjalankan peran barunya di kehidupan bermasyarakat seperti mencari nafkah, memiliki dan mengemban sikap-sikap yang baru, membuat keinginan yang baru, berkeluarga, dan bisa menyelesaikan permasalahan pada diri sendiri.²¹

Pada masa dewasa awal individu memiliki peran yang penting karena dalam fase memasuki dewasa awal individu dituntut untuk memilih karir serta membangun keluarga, sehingga individu dalam masa ini harus bisa memutuskan pilihan dari yang sesuai dengan yang ia butuhkan. Akan tetapi dalam fase ini individu juga kerap mendapatkan permasalahan karena mereka dituntut untuk memilih pertumbuhan karir serta hubungan keluarga. Permasalahan yang timbul tersebut merupakan salah satu bagian dari pertumbuhan sosio emosional. Sosio emosional ialah perubahan emosi dan kepribadian yang terjadi pada individu, yang menyertai setiap kondisi ataupun sikap ketika berhubungan dengan oranglain.²²

4. Desa Tegalanak

Fokus yang menitik beratkan dalam penelitian ini adalah di komunitas bengkel motor yang terletak pada desa Tegalanak, kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Desa Tegalanak merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah kecamatan Kedungreja yang kurang lebih berjarak 4 km dari wilayah kota. Wilayah geografisnya berupa tanah yang datar, karena tanah yang datar dan berada di tengah kecamatan Kedungreja maka akses jalanan di Tegalanak cukup baik dan banyak yang membuka bisnis di sepanjang jalan, selain itu tanah yang ada dipakai oleh

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakaya. 2019).

²² Lely Ika Mariyati dan Vanda Rezanita, *Psikologi Perkembangan Manusia I*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 104.

daerah setempat juga untuk agribisnis, penghijauan, perikanan, dan pertanian. Secara geografis Desa Tegalanak sendiri berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Bangunreja
- b. Sebel Timur : Desa Jatisari
- c. Sebelah Selatan : Desa Tambakreja
- d. Sebelah Barat : Desa Tambaksari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa motif dewasa awal menyalahgunakan obat Tramadol?
2. Bagaimana gambaran dewasa awal memiliki motif penyalahgunaan terhadap obat Tramadol?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif dari dewasa awal yang menyalahgunakan obat melalui analisis terhadap bentuk-bentuk dan kecenderungan penyimpangan melalui obat Tramadol.
2. Untuk mengetahui alasan dewasa awal memiliki motif penyalahgunaan obat melalui pandangan, sikap, dan perilaku ekspresif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk melengkapi kajian terhadap motif tindakan menyimpang terkait penyalahgunaan obat yang berbasis teori-teori perilaku dimasa dewasa awal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak-pihak terkait yang melakukan tindakan penyalahgunaan obat agar dapat mengetahui bahaya dari penyalahgunaan obat dan diharapkan dewasa awal mampu hidup lebih baik lagi dimasa mendatang.

- b. Menyediakan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait motif dari dalam diri seorang dewasa awal yang melakukan tindakan penyalahgunaan obat.

F. Kajian Pustaka

Kajian studi tentang motif penyalahgunaan obat pada dewasa awal secara umum terdapat dua kelompok.

Pertama, penyalahgunaan obat menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Shinta Ainur Rositah, dkk, didefinisikan sebagai penggunaan obat-obatan ilegal untuk tujuan yang tidak semestinya dan dalam jumlah yang tidak semestinya dapat mengarah kepada permasalahan fisik, sosial, emosi, hingga karir atau pekerjaan. Disebut sebagai penyalahgunaan obat-obatan setidaknya membutuhkan interaksi dari tiga faktor penyebab yaitu, faktor obat-obatan, individu dan lingkungan. Beberapa individu alasan penyalahgunaan obat adalah budaya mencari kenikmatan sesaat, adanya tekanan dan godaan dari teman sebaya, stres, serta penilaian diri rendah.²³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khaerani, dkk., Kasus penyalahgunaan obat jenis Tramadol jauh lebih berbahaya dari narkoba, karena harga yang relatif cukup murah sehingga bisa dijangkau oleh setiap masyarakat akan tetapi efek dari konsumsi obat Tramadol yang terus menerus sama dan bahkan lebih berbahaya dari sabu. Pada tahun 2013 kepala BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) sudah membuat keputusan akan larangan izin edar obat yang mengandung *dextrometorfan* dan obat Tramadol karena semakin maraknya penyalahgunaan di masyarakat.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Imas Maesaroh, Retina Aghistni Rahmawati, penggunaan obat-obatan dilakukan hanya untuk mencari efek samping yang berupa *euforia* yaitu perasaan gembira yang berlebih dan efek

²³ Devi Shinta Ainur Rositah, dkk, "Penyalahgunaan Obat Sedaptif Serta Dampak Pengguna Terhadap Kesehatan Dan Sosial: *Literature Revie*", *Jurnal 2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, vol. 12, no. 1, (2022), 14.

²⁴ Nurul Khaerani, dkk., "Peningkatan Pengetahuan Anak SMA Tentang Obat Tramadol Sebelum Diedukasi Dan Sesudah Diedukasi Pada 5 Sekolah", *Jurnal Famasetis*, vol. 7, no. 1, (2018), 48.

menenangkan atau sedasi. Tidak hanya itu individu kerap kali mengkonsumsinya dengan dicampurkan kedalam minuman keras atau beralkohol agar dapat memperoleh efek “fly” yang semakin kuat. Tramadol jika dikonsumsi dengan takaran jumlah banyak dapat berefek layaknya morfin dan bisa berakibat adiktif atau ketergantungan bagi pengguna.²⁵

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alifia Fernanda Putri, dewasa awal merupakan fase peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa peralihan tersebut mengharuskan individu untuk terlepas dari ketergantungan dan menjadi lebih mandiri dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan yang lebih realistis. Masa dewasa awal terdapat beberapa perubahan-perubahan dari pencarian jati diri, masa reproduktif, banyaknya masalah dan ketegangan emosional, priode isolasi sosial, masa komitmen, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian hidup yang baru. Hal tersebut bisa membuat individu menjadi lebih bertanggung jawab dan mencapai tingkat masa dewasa.²⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, dkk., ciri-ciri dewasa awal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan remaja yang dijelaskan sebagai masa usia reproduktif, usia pematangan di bidang pekerjaan atau dibidang kehidupan keluarga, masa yang banyak masalah, usia tegang dalam emosi. Selain itu terdapat juga permasalahan yang menimpa pada usia dewasa awal antara lain yaitu, sulitnya untuk menjadi mandiri, kekaburan identitas, gagal untuk menempuh jenjang pendidikan dan karir, menarik diri, perlindungan yang berlebih, inspirasi yang kurang realistis, pengaruh dari grup atau kelompok teman sebaya.²⁷

²⁵ Imas Maesaroh, Retina Aghistni Rahmawati, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol Di SMA “X” Di Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, vol. 1, no. 1, (2018), 1-5.

²⁶ Alifia Fernanda Putri, “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya”, *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, vol. 3, no. 2 (2018), 38.

²⁷ Miftahul Jannah, dkk., “Perkembangan Usia Dewas: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai”, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 2, 2021, 128.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, terdiri dari: konsep dewasa awal, perilaku menyimpang dewasa awal, penyalahgunaan obat.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV Hasil penelitian serta pembahasan, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.



BAB II

PENYALAHGUNAAN OBAT DAN MOTIVASI PERILAKU DEWASA AWAL

A. Konsep Dewasa Awal

Dewasa merupakan proses peralihan dari fase remaja menuju ke fase dewasa. Peralihan tersebut menjadikan individu lebih untuk menjadikannya mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan menata masa depan yang lebih realistis. Santrok, menurunya usia masa dewasa awal berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini menjadikan individu lebih dapat bereksperimen dan eksplorasi.²⁸

Dewasa awal merupakan keadaan dimana seseorang memerankan peran yang baru, pola-pola penyesuaian yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru dalam kehidupannya. Peran baru tersebut mencakup seperti menjadi suami atau istri, orang tua, mencari nafkah, mengembangkan sikap atau perilaku yang baru, nilai-nilai dalam kehidupan yang baru sesuai dengan tugasnya yang baru. Penyesuaian diri ini menjadi periode khusus yang sulit dari rentan kehidupan seseorang.²⁹

1. Ciri-ciri dewasa awal

Selain peran baru yang dihadapi oleh orang dewasa awal, terdapat pula ciri-ciri dari seorang yang memasuki usia dewasa awal. Berikut merupakan ciri-ciri dari masa dewasa awal:³⁰

a. Masa dewasa awal adalah masa pengaturan

Masa anak-anak dan masa remaja merupakan fase dimana seseorang menjalani tahap masa pertumbuhann dan sedangkan masa dewasa merupakan masa pengaturan atau *settle down*. Seseorang perkembangan pola hidupnya secara individual, yang mana dapat menjadi ciri khas seseorang sampai akhir hayat, pada masa ini seseorang mencoba berbagai pola kehidupan dengan alasan

²⁸ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya", *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, vol. 3, no. 2, 2018, 38.

²⁹ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia* (Yogyakarta: Psikosain, 2015).

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 246.

pola kehidupan tersebut dapat memenuhi kehidupannya dimasa kini dan masa depan yang mana mengandung unsur kemantapan dalam menentukan pola kehidupan yang dipilihnya.

b. Masa dewasa awal sebagai masa usia reproduktif

Dalam fase tahapan ini para orang yang sudah masuk usia dewasa awal diharapkan mampu menjalani kesiapan untuk menjadi orang tua yang baru. Hal tersebut yakni siap untuk membangun kehidupan untuk berumah tangga, akan tetapi hal tersebut banyak yang belum dilakukan dan menunda dengan berbagai alasan dari dewasa awal hingga sampai mereka benar-benar menyelesaikan atau memulai karirnya pada lapangan tertentu.

c. Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah

Dalam bertahun-tahun awal di saat memasuki dewasa awal terdapat masalah baru yang seharusnya dihadapi oleh setiap orang. Masalah yang baru ini memiliki perbedaan dengan masalah yang sudah dialaminya.

d. Masa dewasa awal sebagai masa terasingan sosial

Artinya adalah masa dewasa awal terdapat rasa keterasingan yang diintensikan dengan adanya rasa untuk semangat bersaing dan hasrat yang cukup kuat untuk maju dalam karirnya, sehingga sifat keramah-tamahan masa remaja diganti dengan persaingan dalam fase dewasa awal didalam masyarakat.

e. Masa dewasa awal sebagai masalah ketegangan emosi

Pada fase ini banyak dari individu yang harus mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga mereka mampu lebih stabil dan lebih merasa tenang.

f. Masa dewasa awal sebagai masa berkomitmen

Setelah memasuki dewasa, individu akan mengalami perubahan, dimana mereka akan memiliki rasa tanggung jawab sendiri dan komitmen-komitmen sendiri.

g. Masa dewasa awal sering disebut sebagai masa ketergantungan

Artinya adalah masa dewasa memang seharusnya sudah bisa lebih mandiri, akan tetapi banyak individu yang masih harus tergantung pada orang-orang tertentu dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini mungkin ada pada individu yang sedang dalam pendidikan yang dibiayai oleh orang lain bukan diri mereka sendiri.

h. Masa dewasa awal sebagai masa perubahan nilai

Perubahan nilai ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu, individu ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa, individu menyadari bahwa kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional dalam hal keyakinan dan perilaku.

i. Masa dewasa awal sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup yang baru

Masa ini banyak individu yang mengalami perubahan dimana gaya hidup baru paling menonjol dibandingkan dengan perkawinan dan peran orang tua.

j. Masa dewasa awal sebagai masa kreatif

Orang dimasa dewasa awal tidak lagi terikat oleh ketentuan yang diberikan oleh orang tua atau guru-gurunya sehingga mereka terbebas dari keterikatan ini untuk berbuat apa yang mereka rasa inginkan bentuk kreatifitas ini tergantung dengan minat, tujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu.

2. Perkembangan dewasa awal

Adapun perkembangan masa dewasa awal yakni mencakup, perkembangan fisik dan kesehatan, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial.³¹

a. Perkembangan fisik dan kesehatan

Pada masa dewasa awal yang berumur 20-an, fungsi terkait perkembangan sudah mencapai titik sempurna. Kesehatan dan

³¹ Giri Wiarto. *Psikologi Perkembangan Manusia* (Yogyakarta: Psikosain, 2015).

kekuatan, fungsi sensoris dan motorik yang ada pada dewasa awal berada dalam fase tertingginya. Usia dewasa ditandai dengan berhentinya perkembangan tumbuh pada fisik dan umumnya memanjang atau menjadi lebih tinggi dan membesar. Begitu juga kekuatan fisik yang ada pada seorang dewasa awal baik laki-laki atau perempuan kekuatan fisik yang pada umumnya disaat mencapai usia 25 tahun.

Terdapat 3 hal yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kesehatan, yaitu:

1) Status kesehatan

Status kesehatan sejatinya sudah terbentuk sejak masih remaja terkhususkan bagian fisiknya, akan tetapi keadaan dan faktor gen juga sangat berpengaruh dimasa mendatangnya.

2) Perilaku dan pengaruh terhadap kesehatan

Keterkaitan antara perilaku dan kesehatan sangat lah saling terhubung terkait perkembangan fisik, kognitif dan emosional seseorang. Perasaan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi tindakan mereka, begitu juga sebaliknya perbuatan atau tindakan seseorang dapat mempengaruhi perasaannya. Lingkungan, emosi, kepribadian seseorang, juga sangat berpengaruh dalam kehidupannya, meskipun seseorang mengetahui kebiasaan yang sehat akan tetapi lingkungan kurang baik maka dapat mengarahkan seseorang menjadi tidak baik. Ada beberapa hal terkait perilaku yang mempengaruhi seseorang yakni; 1) Nutrisi 2) Obesitas 3) Aktivitas yang terkait dengan fisik 4) Rokok, alkohol dan obat terlarang.

Penggunaan obat terlarang mencapai titik puncaknya berkisar antara umur 18-27 tahun. Akibat dari penggunaan atau mengkonsumsi obat terlarang tersebut dapat menyebabkan penggunanya menjadi pecandu, menjadikannya malas bekerja,

euphoria, linglung, berbicara sendiri, melakukan tindakan kejahatan dan lain sebagainya.

3) Seksual

Aktivitas seksual merupakan aktivitas yang dapat memunculkan rasa senang dan bisa membuat seseorang menjadi seorang kepala keluarga yang mendidik seorang anak (*parenthood*). Akan tetapi aktivitas seksual sebetulnya dapat membahayakan apabila melakukannya secara tidak wajar. Aktivitas yang membahayakan tersebut dapat menyebabkan penyakit yang menular seperti; *sifilis*, *gonorrhea*, HIV-AIDS, dan *herpes genital*.

b. Perkembangan sosial

1) Mobilitas sosial

Ada dua macam mobilitas sosial seorang dewasa yakni, mobilitas geografis dan mobilitas sosial. Kedua macam aktivitas sosial tersebut sebenarnya memiliki unsur yang sama yaitu sama-sama berpindah atau bergerak. Mobilitas geografis lebih sering dilakukan ketika mencari pekerjaan, sedangkan mobilitas sosial lebih cenderung mencari pertolongan oranglain yang berada lebih diatas orang tersebut, yang bisa membuat status sosial mereka menjadi lebih baik.

2) Bahaya personal dan sosial

Masa dewasa awal merupakan jenjang kehidupan untuk merubah perilaku yang lebih dewasa dan bisa bertanggung jawab, karena banyak dari seorang dewasa yang meskipun umurnya sudah mencapai 30 tahun akan tetapi ia belum bisa mengoptimalkan perilaku dewasa pada umumnya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena bahaya yang bersifat personal dan sosial pada dewasa awal dikarenakan dari faktor kegagalan untuk menguasai tugas perkembangan dewasa awal yang penting untuk jenjang kehidupan selanjutnya. Menguasai tugas

perkembangan dewasa awal memang cukup sulit, dan kesulitan tersebut bila terdapat penghambat atau rintangan dan kendala maka akan mengalami permasalahan dalam proses perkembangan seseorang.

Beberapa contoh rintangan dalam fase tersebut salahsatunya yaitu:³²

- a) Dasar yang kurang memadai yaitu keadaan dimana seseorang mulai merambah keusia dewasa akan tetapi tugas perkembangan sebelumnya (remaja) belum bisa dikuasai maka hal tersebut membuat dewasa awal menjadi beban tersendiri karena hal yang sebelumnya masih belum dikuasai secara maksimal.
- b) Hambatan fisik, yaitu kesehatan yang buruk atau hambatan fisik dalam diri seseorang bisa menghambat atau bahkan menggagalkan tugas pendewasaan diri pada seorang dewasa awal.
- c) Latihan yang tidak terprogram, yaitu seseorang ketika dimasa anak-anak atau remaja terlalu dikekang atau memperoleh perlindungan yang berlebih oleh kedua orang tuanya, biasanya akan mengalami proses pendewasaan diri yang sulit. Terlebih lagi banyak orangtua yang masih melindungi dengan berlebihan kepada anaknya yang sudah memasuki usia dewasa awal sehingga hal tersebut bisa menghambat proses penyesuaian pendewasaan dan membuat keadaan seseorang akan semakin sulit.
- d) Pengaruh teman sekelompok atau teman sebaya yang berkepanjangan.

³² Giri Wiarto. *Psikologi Perkembangan Manusia*.

3. Tendensi Perilaku Dewasa Awal

Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, masa isolasi dari dunia sosial, periode untuk berkomitmen, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Seseorang yang sudah dianggap memasuki usia dewasa harus memiliki, peran dan tanggung jawab yang tentu makin bertambah besar. Maka sudah mulai untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain terutama dari orang tua mereka, baik dari segi ekonomi, sosiologis ataupun dari segi psikologis. Mereka akan lebih mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri lagi, segala upaya atau usaha akan dilakukan agar tidak bergantung lagi kepada orang lain.³³

Perilaku adalah tindakan yang dapat menunjukkan adanya tingkah laku seseorang dan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai bentuk perwujudan bahwa dia adalah makhluk hidup. Keinginan dan tujuan manusia, menggambarkan bagaimana ia berperilaku untuk mencapai kebutuhannya. Perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap apa yang ada dalam lingkungannya. Perilaku tersebut menghasilkan berbagai macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang menjadikannya pengetahuan, sikap, dan tindakan.³⁴

Berbicara tentang tendensi perilaku tidak terlepas dari kata sikap atau respon untuk dapat menerima dan menyesuaikan diri dalam keadaan sosial. Sedangkan sikap adalah reaksi terhadap suatu hal atau objek tertentu yang tercipta karena pandangan dan perasaan disertai dengan tindakan sesuai dengan objek tersebut. Sikap juga diartikan sebagai pandangan seseorang terkait objek dengan mengandalkan

³³Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya", *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, vol. 3, no. 2, 2018, 38.

³⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 70.

perasaan, baik itu perasaan mendukung ataupun perasaan yang tidak mendukung.³⁵

Selanjutnya Skinner melalui teori “S-O-R” (*Stimulus Organisme Respons*) sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmojo membedakan respon manusia terhadap rangsangan atau stimulus menjadi dua bagian, yaitu:

a. *Reflexive* respon

Merupakan reaksi manusia secara spontan karena adanya stimulus dari luar. Misalnya, ketika manusia tersiram air panas pada tangannya, maka ia akan menarik tangan tersebut secara spontan. Respon seperti ini juga termasuk perilaku emosional contoh seperti merasakan kesedihan ketika seseorang kehilangan barang kesayangan, begitu pula sebaliknya seseorang akan merasa bahagia apabila mendapatkan sesuatu yang ia harapkan.

b. *Instrumental* respon

Merupakan reaksi yang muncul akibat adanya rangsangan atau stimulus penguat, stimulus itulah yang berfungsi sebagai penguat respon individu. Sebagai contohnya, ketika seorang anak melakukan kegiatan belajar lalu anak tersebut mendapatkan hadiah, maka anak tersebut akan menjadi lebih giat lagi dalam hal belajar.³⁶

4. Perkembangan Mental Psikologis Dewasa Awal

a. Pengertian

Secara etimologis, kesehatan mental berasal dari kata latin yaitu “*mens*” atau “*mentis*” yang artinya jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dalam bahasa Yunani kata kesehatan mental juga disebut sebagai mental *hygiene* yang artinya ilmu kesehatan. Mental *hygiene* sering disebut pula sebagai psikologi *hygiene*. Menurut Abdul Hamid, kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan mental dan keluhan, baik berupa gangguan *neurosis* maupun psikis atau penyesuaian diri dari lingkungan sosialnya.

³⁵ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

³⁶ Hartini, dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 3.

Menurut beliau orang yang memiliki kesehatan mental bagus maka akan selalu merasa bahagia dan aman dalam kondisi dan situasi apapun, lebih dari itu ia akan bisa lebih intropeksi terkait berbagai hal yang dilakukannya sehingga ia akan lebih mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri.³⁷

Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan kesehatan mental; (1) Bagaimana seseorang menjalani kesehariannya, berpikir dalam kehidupannya. (2) Bagaimana seseorang memandang orang lain dan diri mereka sendiri. (3) Bagaimana seseorang mengambil solusi alternatif dan berbagai keputusan terhadap keadaan yang dihadapinya.³⁸

Mental seseorang yang dianggap sehat apabila seluruh aspek yang ada pada diri seseorang baik perkembangan fisik maupun psikis sehat secara keseluruhan. Kesehatan mental juga meliputi upaya-upaya dalam mengatasi problem dan stres, dapat menyesuaikan diri sendiri, menjalin hubungan dengan orang lain, serta berkaitan dengan pengambilan keputusan.³⁹

Dewasa awal merupakan suatu fase atau masa yang terdapat fisik dan optimisme dalam kondisi yang optimal namun sekaligus terdapat penuh dengan tekanan serta resiko yang tinggi akan kerentanan sosial dan perkembangan. Peran yang ada dalam masa dewasa awal merupan peran perkembangan yang cukup kompleks dan menyangkut asumsi mengenai peran dunia dewasa dengan disertai proses psikologis yang mendasarinya, tak hanya sebatas itu masa dewasa awal merupakan masa yang dinilai cukup unik. Individu yang telah memasuki usia dewasa akan merasakan beberapa perubahan dan penyesuaian sosial serta psikologis sehingga dapat memicu perasaan kebingungan dan

³⁷ Eka Sri Handayani, *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2022), 15-17.

³⁸ Eka Sri Handayani, "Kesehatan Mental (Mental Hygiene)", 18.

³⁹ Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 10.

ketidaknyamanan. Perasaan tersebut merupakan proses perubahan yang wajar karena orang dewasa merupakan proses operan atau pergantian peran lama yang ada pada masa sebelumnya serta penyesuaian nilai yang dipegang sebelumnya untuk kemudian dievaluasikan, disesuaikan, atau dilepaskan.⁴⁰

b. Tugas perkembangan dewasa awal

Ada beberapa tugas perkembangan yang semestinya harus diselesaikan agar kehidupan menjadi bahagia dan tidak mengalami permasalahan yang krusial, terutama bagi individu dewasa awal, karena masa ini merupakan periode puncak perkembangan bagi setiap orang.

Di masa ini, individu dewasa awal umumnya akan mengalami kekhawatiran, keraguan, dan kebingungan atas arah hidupnya, perasaan tersebut bisa jadi akan berefek pada tugas perkembangannya, bagaimana mereka menyikapi dan menghadapi berbagai tuntutan dari dalam maupun dari luar diri.⁴¹

1) Perkembangan Intelektual

Kecerdasan atau *intelligence*, menurut bahasa berarti pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, yakni kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Dari pengertian tersebut, tampaklah bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu karya ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. David Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan

⁴⁰ Dina Rahmad Adila dan Afif Kurniawan, "Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal Yang diBesarkan Dengan Pola Asuh Orang Tua Permifi" *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 5, no. 1, 2020, 22.

⁴¹ Refi Bagus Adi Wijaya, "Konsep Diri Pada Masa Dewasa Awal Yang Mengalami Maladaptive Daydreaming" 12, no. 2, 2021, 180.

individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungannya secara efektif.⁴²

2) Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi-situasi tertentu, misalnya gembira, bahagia, putus asa, jemu, terkejut, benci, was-was. Emosi tersebut kadang-kadang kuat, lemah atau samar-samar saja. Perkembangan emosional pada dewasa awal melibatkan kemampuan untuk mengatur emosi dengan baik, memperoleh kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka dengan tepat, serta memperoleh kemampuan untuk mengelola stres dengan efektif.⁴³

3) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi masyarakat agar dapat melemburkan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kemampuan sosial tumbuh dan berkembang sejak bayi sehingga individu dapat belajar dan bergaul yang bertujuan untuk menyesuaikan diri serta berusaha untuk menerima adanya pihak atau orang lain. Perkembangan sosial pada dewasa awal melibatkan peralihan dari interaksi dengan keluarga ke interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat luas. Individu dewasa awal juga memperoleh kemampuan untuk berempati dengan orang lain, mengekspresikan perasaan dengan baik, dan membangun hubungan yang sehat dan memuaskan. Keluarga, masyarakat dan budaya dapat memberikan proses perkembangan sosial seseorang. Proses

⁴² Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 145.

⁴³ Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 145.

perilaku dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, mengenalkan norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta memberikan contoh dalam penerapan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai sosialisasi.⁴⁴

4) Perkembangan Keagamaan

Selain mengalami pembentukan fisik, intelektual, emosi atau psikis dan sosial, usia dewasa awal juga mengalami perkembangan dalam kematangan beragama. Kematangan dari berbagai segi ini merupakan unsur pembentuk kepribadian usia dewasa awal. Tugas utama orang tua adalah membawa anak-anak mereka menuju kedewasaan penuh dalam berbagai sisi perkembangan. Dengan begitu, mereka akan menjadi pribadi yang matang dan bertanggungjawab terhadap kehidupannya di dunia serta di akhirat. Kesadaran beragama merupakan aspek rohaniah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan di refleksikan dalam bentuk pribadatan kepada-Nya, baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan kata lain, kesadaran beragama meliputi beberapa aspek, di antaranya kepercayaan atau iman, rasa keagamaan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian⁴⁵

B. Perilaku Menyimpang Dewasa Awal

1. Pengertian perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang merujuk pada tindakan atau tingkah laku yang melanggar norma-norma sosial yang telah ditetapkan dalam suatu masyarakat. Tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat baik itu norma agama, etika, peraturan, sekolah bahkan keluarga dan lain sebagainya merupakan perilaku yang dianggap

⁴⁴ Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 146.

⁴⁵ Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,

menyimpang. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang atau bahkan beberapa orang anggota dalam masyarakat dengan secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban maupun tidak ada korban. Perilaku yang menimbulkan korban disebut sebagai tindakan kejahatan, sedangkan perilaku yang tidak menimbulkan korban maka disebut sebagai tindakan yang menyimpang dan korban yang ada adalah diri mereka sendiri.⁴⁶

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang terbagi menjadi dua, yakni:⁴⁷

- a. Faktor internal adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan dan pengetahuan, usia, jenis kelamin, dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Misalnya: seseorang yang tidak normal dan bertambahnya usia.
- b. Faktor eksternal adalah kehidupan rumah tangga atau keluarga, pendidikan, sekolah, pergaulan dan media massa. Misalnya: seorang anak yang sering melihat orangtuanya bertengkah dapat melarikan diri dari pada obat-obatan atau bahkan narkoba, pergaulan individu yang berkaitan dengan teman-temannya, media massa, media elektronik dan media cetak.

2. Bentuk dan Contoh Perilaku Menyimpang

- a. Penyimpangan primer

Penyimpangan primer adalah tindakan menyimpang yang dilakukan seseorang akan tetapi hal tersebut tidak diulangnya kembali. Individu yang melakukan penyimpangan tersebut masih tetap sebagai orang yang diterima secara sosial karena gaya hidupnya yang tidak didominasi oleh perilaku menyimpang. Misalnya, orang yang mengendarai kendaraan bermotor dan ia melakukannya dengan mengemudi karena didasari kepentingan mendesak.

⁴⁶ Ciek Julyanti Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), 8.

⁴⁷ Ciek Julyanti Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, 9.

b. Penyimpangan sekunder

Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang dan melakukannya secara khas di perlihatkannya perilaku tersebut secara umum, dan hal tersebut dilakukannya berkali-kali atau diulang terus menerus maka hal demikian disebut sebagai perilaku menyimpang skunder. Misalnya, berjudi yang dilakukannya dilingkungan yang melarangnya untuk berjudi dan lain sebagainya.⁴⁸

c. Penyimpangan individu

Seseorang yang melakukan penyimpangan dari norma-norma yang ada dan secara nyata menolak norma-norma tersebut, ia disebut sebagai penyimpangan individual. Contohnya, melakukan tindakan pemerkosaan, ia melakukannya secara mandiri dan tidak melakukannya dengan siapapun hal tersebut merupakan perilaku menyimpang secara individu.

Penyimpangan individu dalam tindakanya antara lain:⁴⁹

1) Penyalahgunaan narkoba

Merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama. Contoh, memakai obat-obatan terlarang atau narkoba.

2) Proses sosialisasi yang tidak sempurna

Apabila seseorang dalam kehidupannya mengalami sosialisasi yang tidak sempurna, maka akan muncul penyimpangan perilakunya. Contoh, seseorang yang menjadi pencuri karena terbentuk oleh lingkungannya yang melakukan tindakan tidak jujur, pelanggaran, pencurian dan sebagainya.

3) Pelacuran

Pelacur diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan secara menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan seksual dan hal tersebut mendapatkan upah. Contoh,

⁴⁸ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 66.

⁴⁹ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*, 67.

seseorang yang menjadi pelacur karena masalah ekonomi, keluarga dan sebagainya.

4) Penyimpangan seksual

Perilaku tersebut merupakan tindakan seksual yang tidak lazim dilakukan seseorang. Beberapa kategori perilaku menyimpang seksual adalah, lesbian, homoseksual, pedophilia, transvestitisme, sadisme dan lain sebagainya.

5) Kriminal atau tindak kejahatan

Penyimpangan tersebut yakni yang bertentangan dengan norma hukum, sosial, dan agama. Yang masuk dalam tindak kriminal diantaranya adalah, pencurian, perampokan, dan pemerkosaan.

6) Gaya hidup

Penyimpangan yang masuk dalam kategori gaya hidup ialah, sikap arogansi, kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya, dan lain sebagainya.

d. Penyimpangan kelompok

Penyimpangan ini aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok secara kolektif dengan cara bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Individu dalam penyimpangan kelompok biasanya menyadari akan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku, akan tetapi bersama dengan anggota atau kelompoknya ia tetap melakukan aktivitas yang menyimpang karena apabila ia tidak mengikutinya, ia akan dianggap menyimpang dari anggota kelompok tersebut. Contoh yang ada dalam penyimpangan kelompok ialah, balap liar, tawuran dan lain sebagainya.⁵⁰

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang keluar dari norma atau sistem tata

⁵⁰ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*, 69.

sosial yang berlaku dan dapat menimbulkan korban pada orang lain serta korban bagi diri mereka sendiri. Perilaku menyimpang yang dilakukan individu yakni penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seks, pelacuran, judi dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok yakni tindakan balap liar, tawuran dan lain sebagainya.

Perilaku yang menyimpang juga bisa dilakukan oleh orang yang sudah memasuki fase dewasa awal. Perilaku menyimpang pada usia dewasa awal dapat meliputi berbagai macam perilaku yang dianggap melanggar norma sosial atau hukum, seperti konsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang, tindakan kriminal, perilaku seksual yang tidak wajar, kekerasan fisik atau verbal, dan perilaku merusak.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang pada usia dewasa awal antara lain:⁵¹

1) Faktor genetik

Penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang. Namun, faktor ini bukan satu-satunya penyebab dan juga tidak sepenuhnya menentukan perilaku seseorang.

2) Lingkungan keluarga dan sosial

Lingkungan keluarga dan sosial yang tidak stabil, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan konflik interpersonal dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku menyimpang.

3) Masalah kesehatan mental

Gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan kepribadian, dan gangguan jiwa lainnya

⁵¹ Densi Sah Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja" (Bimbingan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2018), 19.

dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang pada usia dewasa awal.

4) Kurangnya pendidikan dan pekerjaan yang tidak stabil

Kurangnya pendidikan formal atau pekerjaan yang tidak stabil dapat mempengaruhi perilaku menyimpang, terutama jika individu tersebut merasa frustrasi atau tidak memiliki harapan di masa depan.

5) Konsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang

Konsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang secara berlebihan dapat mempengaruhi perilaku menyimpang, seperti tindakan kriminal, kekerasan, dan perilaku seksual yang tidak wajar.

C. Penyalahgunaan Obat

1. Pengertian penyalahgunaan obat

Penyalahgunaan obat merujuk pada penggunaan obat di luar indikasi medis yang ditentukan, dosis yang direkomendasikan, atau untuk tujuan yang benar. Penyalahgunaan obat bisa terjadi baik dengan obat yang dijual bebas (*over-the-counter*) maupun obat resep dari pihak kesehatan seperti dokter. Penyalahgunaan obat mencakup berbagai perilaku yang merugikan, seperti penggunaan obat yang berlebihan, penggunaan obat untuk tujuan rekreasi atau kesenangan, penggunaan obat yang tidak diresepkan oleh dokter, atau penggunaan obat yang tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan. Penyalahgunaan obat dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Risiko yang mungkin timbul antara lain keracunan, efek samping yang serius, ketergantungan, gangguan perilaku, masalah kesehatan mental, dan bahaya overdosis yang dapat mengancam jiwa.⁵²

⁵² Serli, "Perilaku Penyalahgunaan Obat Resep dan OTC (*Over The Counter*) Pada Komunitas Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas di Kota Makassar." (Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2018). 12.

2. Faktor Penyalahgunaan Obat

Menurut Soetjiningsih, faktor yang mempengaruhi individu melakukan tindakan penyalahgunaan obat diantaranya sebagai berikut:⁵³

a. Faktor genetik

Seseorang yang memiliki orangtua kandung menyukai terhadap minuman beralkohol dan obat-obatan maka akan mempunyai resiko adanya muncul rasa suka terhadap alkohol dan obat-obatan kepada anaknya.

b. Lingkungan keluarga

Pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak, keadaan keharmonisan dalam keluarga sangat besar kemungkinan pengaruhnya terhadap penyalahgunaan obat.

c. Pergaulan atau teman

Kebanyakan dari individu mengenal adanya obat-obatan tidak terlepas dari godaan yang diberikan oleh teman sebayanya.

d. Karakter individu

Alasan seseorang melakukan perilaku penyalahgunaan obat tidak terlepas dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berupa penyalahgunaan obat oleh teman sebaya maupun keluarga. Faktor internal yang menjadi alasan umum untuk melakukan penyalahgunaan obat atau napza antara lain; rasa ingin tahu, pembontakan atau ekspresi dari ketidakpuasan terhadap norma, nilai dan tekanan dari lingkungan sosial, dilakukan hanya untuk mencari kesenangan semata, meredakan ketegangan dan kekhawatiran, atau untuk menghadapi masalah.

⁵³ Siti Solihat Holida dan Dwi Nur Fitriani, "Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun di SMA", *Healthy Journal*. Vol. 7, no. 1, 2019, 3.

3. Tahap pemakaian obat

Terdapat 5 tahap seseorang melakukan penyalahgunaan obat dan menjadi pecandu obat-obatan, tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Tahap eksperimental

Karena pengaruh kelompok sebaya sangat besar, untuk itu individu ingin tahu atau coba-coba.

b. Tahap pemakaian sosial

Tahap pemakaian sosial yakni untuk dijadikan pergaulan, individu ketika sedang berkumpul atau ketika terdapat suatu acara tertentu dan ia ingin diakui oleh lingkungan teman sebayannya, pada mulanya ia diberikan secara gratis atau diberi dengan harga murah.

c. Tahap situasional

Tahap pemakaian karena situasi tertentu, misalnya kesepian atau stres.

d. Tahap habituasi atau kebiasaan

Tahap ini untuk yang telah mencapai tahap pemakaian teratur atau sering, disebut juga penyalahgunaan.

e. Tahap ketergantungan

Dan tahap yang terakhir adalah berusaha agar selalu memperoleh obat-obatan dengan menggunakan berbagai cara.

4. Obat Tramadol

Tramadol adalah obat analgesik yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit sedang hingga berat. Obat ini bekerja dengan cara mengubah cara otak merespons dan merasakan rasa sakit. Tramadol termasuk dalam kelas obat opioid. Meskipun memiliki mekanisme kerja serupa dengan opioid lainnya, seperti morfin, tramadol dianggap memiliki potensi kecanduan yang lebih rendah dari

⁵⁴ Siti Solihat Holida dan Dwi Nur Fitriani, "Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun di SMA". 4.

pada opioid kuat lainnya. Namun, penggunaan tramadol yang tidak sesuai atau penyalahgunaan obat ini dapat menyebabkan efek samping dan risiko yang serius, terutama jika digunakan dalam dosis yang tidak tepat atau dengan cara yang tidak benar. Meskipun obat tramadol tidak memberikan efek kecanduan yang kuat layaknya opioid yang lain seperti morfin, akan tetapi tetap saja dapat menimbulkan efek ketergantungan (adiksi) karena obat tramadol masuk kedalam kelas obat opioid. Kandungan obat ini terdiri dari dua isomer, salah satunya analgesic opiate, senyawa obat ini inilah yang memiliki efek mirip morfin.⁵⁵

Tramadol seharusnya hanya digunakan pada saat gejala nyeri mulai muncul dan mengganggu. Penggunaan dalam jangka panjang bisa memicu terjadinya efek samping yang membahayakan tubuh, bahkan bisa membahayakan nyawa. Bila menggunakan obat Tramadol secara berlebihan, maka dapat memicu ketergantungan pada obat ini yang akhirnya bisa mempengaruhi kondisi tubuh penggunannya. Terdapat beberapa gejala dan efek samping yang bisa muncul akibat penyalahgunaan obat Tramadol. Apabila menggunakan secara sembarangan obat Tramadol bisa mengakibatkan terjadinya pusing, sakit kepala, mudah mengantuk, serta mual dan muntah. Obat psikotropika ini juga bisa menyebabkan seseorang mengalami, mulut kering, tubuh selalu merasa lelah dan energi menurun, konstipasi, serta keluar keringat yang berlebih.⁵⁶

Obat Tramadol adalah obat yang mungkin akan menimbulkan reaksi kecanduan, terutama jika sudah digunakan secara rutin dalam jangka waktu lama atau dalam dosis tinggi. Pada permasalahan seperti ini, gejala kecanduan kelelahan, mata berair, mual, berkeringat, nyeri

⁵⁵ Hiralius Bima Ardika Putra, Anas Subarnas, "Pengguna Klinis Tramadol Dengan Berbagai Aspeknya", *Jurnal Farmaka*. Vol. 17, no. 2, 2019, 245.

⁵⁶ Nurul Khaerani, dkk., "Peningkatan Pengetahuan Anak SMA Tentang Obat Tramadol Sebelum Dididukasi Dan Sesudah Dididukasi Pada 5 Sekolah", *Jurnal Famasetis*, vol. 7, no. 1, 2018, 48.

otot, dapat muncul jika seseorang tiba-tiba menghentikan penggunaannya. Efek samping dari obat Tramadol ini hampir sama dengan opioid, yaitu mual muntah, mulut kering, sedasi, rasa lelah dan berkeringat, paranoid. Sebenarnya obat Tramadol difungsikan sebagai obat pasca operasi dan Tramadol direkomendasikan untuk menangani rasa nyeri yang parah atau sedang. Di Indonesia banyak sekali kasus-kasus penyalahgunaan obat Tramadol, baik dikalangan anak remaja atau dewasa. Dikalangan remaja obat Tramadol banyak digunakan sebagai obat penenang serta sebagai pemberi efek kesenangan berlebih, sedangkan orang dewasa menggunakan obat ini untuk menjadi alternatif menghilangkan stres dari penatnya kehidupan atau pekerjaan.⁵⁷



⁵⁷ Hiralius Bima Adika Putra dan Anas Subarnas, "Penggunaan Klinis Tramadol Dengan Berbagai Aspeknya", *Jurnal Farmaka*, vol. 17, no. 2, 2019, 248.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiah. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman mendalam tentang makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi fenomena tersebut. Selain itu penelitian kualitatif juga memiliki beberapa keunggulan yakni, bisa lebih mengeksplorasi pengalaman individu secara mendalam dan detail, dapat lebih mengumpulkan data-data yang lebih adaptif dan fleksibel serta dapat memberikan penjelasan yang lebih kontekstual.⁵⁸

2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu pendekatan atau metode penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna subjektif dari pengalaman individu terkait dengan suatu fenomena. Fenomenologi mengeksplorasi dan menggali pengalaman subjektif individu untuk memahami esensi dan struktur pengalaman tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian fenomenologi meliputi wawancara mendalam, analisis wacana, dan observasi. Fokus utama fenomenologi adalah pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu terkait dengan fenomena yang sedang diteliti⁵⁹

Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami tentang fenomena-

⁵⁸ Abdul Hadi, *Penelitian Kualitatif, Studi Fenomenologi, Case Study, Ground Theory, Eografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 22.

⁵⁹ Abdul Hadi, *Penelitian Kualitatif, Studi Fenomenologi, Case Study, Ground Theory, Eografi, Biografi*, 22.

fenomena yang berada di sekitar dengan disajikan melalui kata-kata dan memperoleh sumber berdasarkan informan yang nyata atau fakta berdasarkan keadaan yang dialami serta peneliti dapat memahami mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi.⁶⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di bengkel motor tepatnya di Desa Tegalanak kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena permasalahan yang ada dalam penelitian ini cukup relevan dengan permasalahan yang ada.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Waktu merupakan faktor penting dalam penelitian karena penelitian yang baik memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan proses yang lengkap dan mendetail. Selain itu, waktu juga terkait dengan rentang waktu pengumpulan data yang menjadi dasar dalam analisis data. Semakin lama periode waktu pengumpulan data, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian, atau sering juga disebut sebagai partisipan, responden atau informan adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian biasanya dipilih oleh peneliti karena memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.⁶¹ Subjek dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus atau obyek penelitian. Subjek seringkali

⁶⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, no. 1, vol. 21, 2021. 36.

⁶¹ Faizal Musaqqif Affan, "Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis*, no. 1, vol. 2 Oktober 2018, 56.

memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian yang dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian berdasarkan bergulir atau pemilihan dari satu responden ke-responden lain.⁶²

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang yang masuk dalam kategori usia dewasa awal yang memakai obat Tramadol serta berada dalam satu komunitas motor di desa Tegalanak. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut, 3 orang yang terbiasa mengkonsumsi obat Tramadol dan dengan memiliki latar belakang yang berbeda tetapi mereka berada dalam satu komunitas.

Tabel 1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1.	Iwan	25 tahun	Laki-laki
2.	Yono	24 tahun	Laki-laki
3.	Aruf	25 tahun	Laki-laki

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang dijadikan sasaran atau target dalam penelitian.⁶³ Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu motif penyalahgunaan obat Tramadol pada dewasa awal di desa Tegalanak Kedungreja Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah rangkaian teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data dari

⁶² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, penelitian & pengembangan pendidikan sejarah*, Vol. 6, No. 1, 2021. 35.

⁶³ Sugiyono, *Metodelogi penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

sumber tertentu dan metode pengumpulan data dapat berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan penelitian dalam fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Observasi dalam metode mengumpulkan data secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis pengamatan: pengamatan murni yakni pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung. Sedangkan yang kedua yakni pengamatan terlibat yaitu sebuah pengamatan sekaligus melibatkan dua hal pokok yaitu wawancara dan observasi.⁶⁴

Observasi biasanya dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang suatu objek atau fenomena tertentu yang sedang diteliti secara langsung. Dalam pelaksanaan pengamatan terlibat, peneliti harus lebih dahulu memupuk hubungan yang baik dengan informan atau istilah lainnya yakni menjalin *rapport*, dengan adanya *rapport* yang telah terbina secara baik antara peneliti dan informan maka, proses penelitian akan berjalan dengan baik dan informan tidak memiliki rasa curiga terhadap peneliti.⁶⁵

Pedoman yang dilakukan dalam kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu wawancara yang berhubungan dengan motif sosial, serta apa saja yang dilakukan subjek penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Latar belakang keluarga dan pekerjaan
- b. Bagaimana mendapatkan obat Tramadol
- c. Dalam kondisi dan situasi apa saja yang membuat mengkonsumsi obat Tramadol

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

⁶⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

- d. Adakah alasan terkait aktivitas yang membuat harus mengkonsumsi obat Tramadol.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung atau interview kepada subjek atau responden. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail dan mendalam. Dalam pengertian lain wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dengan responden yang dilakukan secara tatap muka secara langsung. Selain itu wawancara juga bisa diartikan sebagai percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau respondeng guna untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara merupakan bagian pokok dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Terdapat beberapa jenis-jenis wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas). Wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan urutan dan formulasi yang tetap, peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh serta jawaban sudah di ketahui. Wawancara semi-terstruktur menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau menggali lebih dalam terkait topik yang sedang dibahas. Peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang telah ditentukan, tetapi juga dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan tanggapan dan informasi yang diberikan oleh sumber informan. Pendekatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam memperoleh data yang lebih mendalam. Yang terakhir ialah wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada teks pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

memiliki kerangka topik atau pertanyaan yang umum, tetapi tidak ada urutan atau formulasi yang kaku.⁶⁷

Pedoman wawancara yang diajukan oleh peneliti dalam proses wawancara bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan alur yang ada dalam pembicaraan. Meskipun pertanyaan yang dilakukan bersifat fleksibel, peneliti tetap harus mengontrol pertanyaan dan jawaban berdasarkan pembahasan. Pedoman yang digunakan oleh peneliti ketika proses wawancara berlangsung yakni sebagai berikut:

- a. Sejak kapan mengkonsumsi obat Tramadol.
- b. Dari efek obat Tramadol, bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan.
- c. Apakah mengkonsumsi obat Tramadol dengan tujuan hanya untuk mencari sensasi rasa *ngefly*.
- d. Hingga sekarang, apakah sekarang masih menggunakan obat Tramadol. Kapan terakhir kali anda menggunakan obat tersebut.
- e. Bilamana berhenti mengkonsumsi obat Tramadol, akankah ada hal yang terjadi terhadap diri yang mengkonsumsi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses mencatat, menyimpan dan menyajikan informasi yang ada dan terkait dalam penelitian. Hasil dokumentasi akan menjadikan penelitian untuk lebih meyakinkan dalam penelitiannya. Menurut Sugiono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan lain sebagainya.⁶⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya dalam proses mencari data menyusun secara sistematis, mengolah catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman yang hendak

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 223.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

diteliti, tujuan analisis data kedalam kategori, menyebutkan kedalam unit-unit dan menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, kemudian mengolah dan menafsirkan dan memaknai sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri serta orang lain.⁶⁹

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman, yang terdapat tiga tahapan dalam analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses membaca, mengorganisir, dan menyederhanakan data agar dapat diolah lebih efisien. Peneliti dapat menggunakan teknik pemilihan sampel, pemilihan kutipan, atau membuat ringkasan dari data yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Setelah data direduksi kemudian melakukan penyajian data yang dapat berupa dalam bentuk deskripsi, hubungan antar kategori, alur serta yang lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan proses terakhir dari penelitian yakni melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ialah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh makna serta penjelasan secara komprehensif dari adanya data yang dianalisis.⁷⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengurangan jumlah atau kompleksitas data dengan tetap mempertahankan informasi yang penting. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah analisis, mempercepat pemrosesan, mengatasi masalah dengan data yang terlalu besar, serta mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin tersembunyi dalam data yang lebih besar. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghilangkan kelebihan, variabilitas yang tidak perlu dalam data yang ditemukan. Dengan mengurangi jumlah variabel atau sampel dalam data, reduksi data membantu dalam meningkatkan efisiensi analisis,

⁶⁹ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bima Aksara, 2006), 54.

⁷⁰ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, 56.

mempercepat waktu, mengurangi biaya, dan memungkinkan penemuan pola atau tren yang lebih mudah.⁷¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan motif penyalahgunaan obat Tramadol pada dewasa awal secara mendalam kemudian dirangkum dan diseleksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas terkait penyalahgunaan obat dan dewasa awal.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Penyajian data yakni kegiatan yang dilakukan ketika bermacam-macam data yang dikumpulkan, sehingga memberi kesempatan guna mencapai kesimpulan dan mengambil tindakan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan model apapun selama penyajian datanya dapat dipahami maksud dan tujuannya baik berupa teks naratif, catatan lapangan, grafik, bagan, tabulasi, atau sejenisnya.⁷² Penyajian data dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian singkat hasil observasi dan wawancara dan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah proses menginterpretasikan data dan temuan penelitian untuk mencapai suatu simpulan atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan dan pengambilan kesimpulan berdasarkan temuan dan bukti yang ada.⁷³

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33, 2018, 91.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 94.

⁷³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021), 48.

BAB IV

MOTIVASI PERILAKU MENYIMPANG DAN PENYALAHGUNAAN OBAT TRAMADOL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Bengkel motor yang berada di desa Tegalanak kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap. Bengkel motor tersebut lantas menjadi perkumpulan anak muda dewasa awal yang di jadikan komunitas motor balap. Mereka berkumpul sudah sejak lama dari mereka muda yakni kurang lebih tahun 2016 hingga sekarang. Hal tersebut dapat memberi gambaran akan adanya aktivitas yang dilakukan oleh dewasa awal yang terkumpul dalam komunitas motor.

Tegalanak merupakan sebuah dusun yang terletak di desa Kedungreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap yang terdiri dari 2 RW dan 11 RT, total penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 5189 jiwa, sedangkan total penduduk perempuan yakni 4999 jiwa. Dusun Tegalanak Desa Kedungreja merupakan Desa yang berada di tengah pada kecamatan Kedungreja, sehingga mudah untuk di jadikan tempat perkumpulan khususnya anak muda dewasa awal. Berikut merupakan batas-batas wilayah Dusun tegalanak Desa Kedungreja:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan desa Bangunreja
- b. Sebelah Barat: Berbatasan langsung dengan Desa Tambaksari
- c. Sebelah Timur: Berbatasan langsung dengan Desa Jatisari
- d. Sebelah Selatan: Berbatasan langsung dengan Desa Sidanegara

2. Profil Subjek Penelitian

Dalam proses pengambilan data, peneliti mencari dan menentukan subjek dengan menghubungi beberapa orang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang berada di komunitas motor tepatnya berada di desa Tegalanak kecamatan kedungreja dan yang sudah menginjak masa dewasa awal atau rentan usia di atas 21 tahun dan masih aktif atau sering mengkonsumsi obat Tramadol. Terdapat tiga orang yang

berkenan dan sanggup untuk di wawancarai serta sekaligus untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertempat disalah satu bengkel motor yang menjadi perkumpulan anak usia dewasa awal tepatnya di desa Tegalanak kecamatan Kedungreja. Semua waktu dan tempat untuk melakukan wawancara sudah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan beberapa kali dengan subjek, proses wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya, yakni via telepon atau berbincang secara langsung dengan narasumber. Terkait nama dalam penelitian ini adalah nama samaran bukan nama asli dari subjek yang diteliti, karena subjek yang mau di teliti tidak menginginkan nama aslinya tertulis dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan dan menulis beberapa data yang dinilai masuk dalam pembahasan motif penyalahgunaan obat Tramadol pada dewasa awal.

Tabel 2
Profil Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Agama	Status
1.	Iwan	25 tahun	Laki-laki	SMK	Islam	Belum menikah
2.	Aruf	24 tahun	Laki-laki	SMP	Islam	Menikah
3.	Yono	25 tahun	Laki-laki	SD	Islam	Belum Menikah

B. Hasil Penelitian

1. Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal Di Desa Tegalanak Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

a. Motif mengkonsumsi Obat Tramadol

Motif yang dilakukan oleh subjek yang ada dalam penelitian ini tidak jauh berbeda antara subjek yang satu dengan yang lainnya. Berikut adalah penjelasan dari subjek yang ada pada penelitian ini:

“...saya mengkonsumsi obat Tramadol karena saya ingin merasa lebih rileks atau tenang, sebab dirumah selalu di marahi terlebih lagi saya sudah umur 25 tahun seharusnya saya sudah pergi untuk mencari nafkah dikota akan tetapi saya merasa masih belum sanggup untuk kerja sepenuhnya di kota, maka dari itu untuk menengkan pikiran ketika saya di marahi oleh orangtua dan merasa lebih tenang, maka saya mengkonsumsinya. Dan ketika saya sedang main keluar bersama teman-teman, saya wajib memakai obat Tramadol alasan guna untuk bisa bercanda dan tertawa secara bebas dan tentunya merasa lebih percaya diri dihadapan teman-teman saya...”⁷⁴

Tidak hanya Iwan, lantas peneliti juga mewawancarai subjek Aruf bagaimana dan dalam kondisi seperti apa Ia mengkonsumsi obat Tramadol, berikut wawancara yang dilakukan dengan Aruf:

“...ketika saya sedang merasa lelah dan kerjaan yang begitu melelahkan biasanya mengkonsumsi obat Tramadol, agar tumbuh menjadi semangat dalam bekerja terus ketika saya mau berhubungan dengan Istri saya, pasti saya mengkonsumsi Obat Tramadol. Intinya setiap hari harus mengkonsumsinya cuman kalo berapa banyak mengkonsumsinya tergantung aktivitas keseharian...”⁷⁵

Berikutnya merupakan subjek Yono, penjelasan yang diberikan olehnya tidak jauh berbeda dengan subjek Aruf. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Yono:

“...kalo sebelum berangkat bekerja di bengkel, saya mengkonsumsi obat Tramadol terlebih dahulu, karena biasa kondisi saya ketika bekerja tetap semangat dan lebih fokus. Untuk hari-hari libur pun saya tetap mengkonsumsinya cuman engga sebanyak ketika mau bekerja, paling cuman 1 atau 2 butir untuk menghilangkan rasa bosan ketika tidak ada kegiatan...”⁷⁶

Dari penjelasan yang diberikan oleh ketiga subjek penelitian, antara Yono dan Aruf memiliki kondisi yang sama yakni dalam keadaan aktivitas yang membutuhkan fisik dan tenaga yang kuat mereka seringkali mengkonsumsi obat Tramadol alasannya guna untuk dompingan ketika sedang bekerja, sedangkan keterangan yang

⁷⁴ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Iwan 10 Februari 2023.

⁷⁵ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Aruf 11 Februari 2023.

⁷⁶ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Yono 13 Februari 2023.

diberikan oleh Iwan yakni ketika ia merasa lelah dengan keadaan yang ia alami di dalam keluarganya, ia mengkonsumsi obat Tramadol guna untuk menjadikannya lebih rileks dan dapat lebih tenang serta untuk menjadikannya lebih percaya diri ketika ia keluar untuk nongkrong dengan teman-temannya.

b. Proses mendapatkan obat Tramadol

Penyalahgunaan obat-obatan juga menjadi salah satu faktor utama peningkatan kasus ketergantungan narkoba di Indonesia. Salah satu obat yang disalahgunakan adalah Tramadol, yang sebenarnya merupakan obat pereda nyeri yang hanya boleh digunakan dengan resep dokter. Namun, Tramadol sering disalahgunakan karena dapat memberikan efek *euforia* atau kebahagiaan sesaat pada penggunanya. Badan Narkotika Nasional atau disingkat BNN merupakan lembaga yang bertugas untuk mengkoordinasikan di bidang ketersediaan, pencegahan dan pembatasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropoka, prekursor dan zat adiktif lainnya.⁷⁷

Selain itu Badan Pengawas Obat dan Makanan yang disingkat BPOM berdasarkan keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan, organisasi, dan tata kerja lembaga pemerintah non-departemen, merupakan badan yang berfungsi dan bertugas di bidang pengawasan obat serta makanan yakni mengawasi keamanan, mutu, dan gizi pangan yang beredar di dalam negeri. Kegiatan oleh BPOM dalam melakukan pengawasan terhadap obat yang beredar di masyarakat merupakan bentuk kewajiban dan berkoordinasi dengan pihak terkait termasuk juga apoteker. Undang - Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa obat-obat tertentu tidak boleh diperdagangkan secara bebas dan harus melalui resep dari dokter. Namun pada kenyataannya meskipun sudah diatur sedemikian rupa oleh negara

⁷⁷ Muchamad Aldi Nurrizal, "Pencegahan Tindak Pidana Penyalahgunaan Peredaran Obat Daftar Gevaarljk Yaitu Tramadol Oleh Badan Narkotika Nasional", *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 16. No. 3. (2017).

terkait peredaran obat-obatan, tetap saja obat tersebut masih diperdagangkan secara bebas dan dipergunakan dengan cara yang bebas.⁷⁸

Peredaran obat-obatan khususnya obat Tramadol di daerah Kedungreja di yakini sangat mudah untuk ditemukan, dari penjelasan yang di tuturkan oleh subjek penelitian, mereka mendapatkannya dengan cara membelinya lewat teman mereka yang habis pulang dari daerah kota-kota besar yang bekerja sebagai sopir mobil travel antar kota atau mereka membelinya dari agen-agen yang berpura-pura menjadi penjual kopi, penjual jamu, bahkan dari salah satu subjek yang ada dalam penelitian ini juga ada yang menjadi pengedar sekaligus pemakai.

Iwan yang menjadi salah satu subjek penelitian ini merupakan salah seorang yang sempat menjadi pengedar obat-obatan, berikut merupakan sesi wawancara dengan Iwan:

“...Biasanya saya menjualnya ke orang-orang yang ada di komunitas motor, terkadang juga saya menjual kepada orang diluar komunitas motor akan tetapi tidak asal pilih pembeli karena agak sedikit takut juga hehe... Saya menjual obat Tramadol biasanya di harga Rp. 60.000/ 10 butir. Untuk mendapatkannya saya titip kepada teman saya yang kerjanya sopir travel dari kota ke-desa....”⁷⁹

Iwan merupakan salah seorang yang menjadi penjual obat Tramadol akan tetapi ia menjualnya hanya ke teman-temannya saja.

Selain itu, Aruf yang menjadi subjek penelitian, menjelaskan bagaimana ia mendapatkan obat Tramadol yang biasanya ia membeli melalui temannya, berikut adalah wawancara dengan Aruf.

“...Biasanya saya membeli obat Tramadol dari teman saya yang menjadi pengedar, atau kalo engga ada saya nitip kepada teman saya yang bekerja sebagai sopir antar kota. Cuman kalo beli disini di daerah saya agak sedikit mahal harganya, berbeda dengan nitip dari teman yang pulang dari kota. Untuk harga

⁷⁸ Muchamad Aldi Nurrizal, “Pencegahan Tindak Pidana Penyalahgunaan Peredaran Obat Daftar Gevaarlijk Yaitu Tramadol Oleh Badan Narkotika Nasional”, *Jurnal Ilmu Hukum*. 4.

⁷⁹ Wawancara dengan Iwan selaku subjek penelitian pada tanggal 05 Februari 2023.

disini biasanya Rp. 60.000 – Rp.75.000 10 butir, sedangkan kalo nitip ke teman saya yang menjadi sopir antar kota harganya cuman Rp. 40.000 10 butir...”⁸⁰

Selain mendapatkan obat tersebut dari membeli ke teman mereka yang pulang dari kota dan juga agen pengedar yang berkedok berjualan sebagai warung kopi, selain itu ia juga sesekali menawarkan keteman-temannya yang sedang tidak memilikinya, bisa dikatakan saling suport satu dengan yang lain.

Lantas peneliti juga mewawancarai subjek yang bernama Yono dari mana ia mendapatkan obat Tramadol:

“...Saya mendapatkan obat Tramadol biasanya beli lewat teman saya yang ada di bengkel atau dari warung yang diam-diam jual obat-obatan seperti Tramadol dll, yang berada di salah satu di daerah Kedungreja. Saya membeli obat tersebut tidak dipergunakan untuk diri saya sendiri terkadang saya juga membagikan ke teman-teman saya yang merasa belum menggunakan obat Tramadol atau ke teman yang sering memberikan saya obat-obatan ketika saya tidak memiliki uang untuk membelinya...”⁸¹

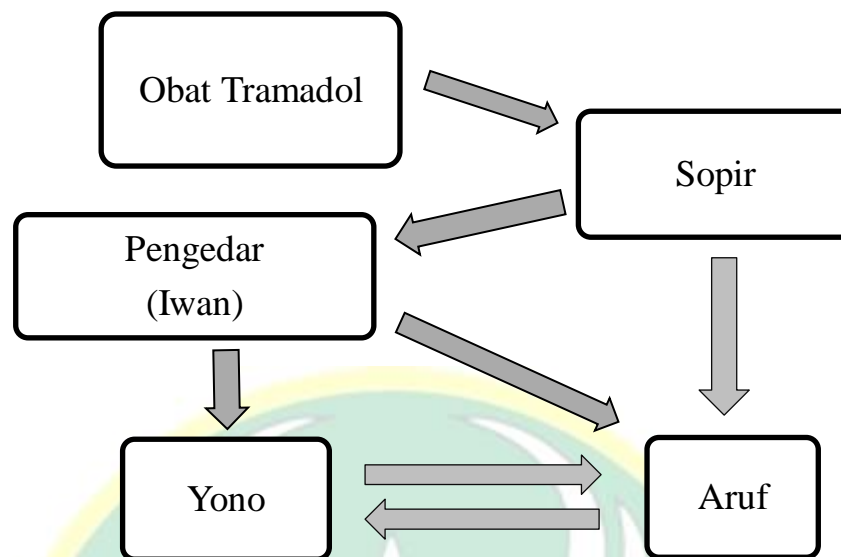
Sama halnya dengan subjek sebelumnya, Yono mendapatkan obat Tramadol dengan cara membelinya lewat temannya atau titip kepada seseorang yang bekerja sebagai sopir antar kota, sebab menurutnya harga yang dijual di kota relatif cukup murah dibandingkan dengan di Desa.

Dari uraian tersebut, subjek menceritakan bagaimana ia mendapatkan obat Tramadol adalah dengan cara membeli dari teman mereka yang berada di bengkel motor, dan ia mendapatkannya dari pengedar yang berada di Kota.

⁸⁰ Wawancara dengan Aruf selaku subjek penelitian pada tanggal 04 Februari 2023.

⁸¹ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Yono 06 Februari 2023.

Gambar 4.1
Proses mendapatkan obat Tramadol



Dari keterangan dan penjelasan yang terdapat pada gambar, bahwa Iwan merupakan pemakai juga sebagai pengedar obat Tramadol, Iwan mendapatkan obat Tramadol dari seseorang yang bekerja sebagai sopir antar kota yang olehnya untuk di jual kembali kepada teman-temannya. Sedangkan Yono membeli obat tersebut terkadang membeli dari Iwan yang sekaligus temannya, atau di beri secara langsung oleh Aruf. Kemudian Aruf membeli obat Tramadol dari sopir yang sama dengan Iwan, akan tetapi iya tidak selalu membeli dari sopir tersebut terkadang Aruf juga di beri oleh Yono, bisa dikatakan saling suport atau gantian.

2. Faktor Penyalahgunaan Obat Tramadol

Setiap orang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, sehingga terdapat beberapa motif atau alasan yang menyebabkan dewasa awal melakukan tindakan penyalahgunaan obat Tramadol, diantaranya:

a. Ekonomi

Latar belakang ekonomi atau penghasilan merupakan salah satu aspek penting yang dapat membawa dan membuat perilaku pada orang di masa dewasa awal dalam penelitian ini melakukan penyalahgunaan obat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai subjek yang terkumpul dalam komunitas motor di Desa Tegalanak, diantaranya yakni:

1) Iwan

Iwan merupakan anak muda yang sudah menginjak usia 25 tahun, tetapi dia sendiri belum memiliki pekerjaan yang tetap. Sejak ia lulus sekolah SMK dia sebenarnya sudah pernah bekerja di Jakarta, namun setelah 5 bulan dia memilih untuk mengundurkan diri dan pulang ke kampung halamannya dan tidak kembali lagi. Sejak saat itu dia sudah tidak lagi bekerja di kota dan memilih untuk tinggal di rumah, dan mencari nafkah atau uang di rumah dengan cara jual-beli onderdil atau suku cadang motor. Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek Iwan:

“...Dulu saya memang bekerja mas, tapi saya rasa gajinya terlalu kecil serta di kota saya sering sakit-sakitan dan merasa kurang nyaman dengan situasi hidup di kota. Tetapi tidak semua kondisi di kota dirasa kurang nyaman, terkadang ada beberapa hal yang membuat saya merasa nyaman juga mas... contohnya ketika saya membeli obat-obatan atau alkohol, saya mudah sekali mendapatkannya terlebih lagi di kota barang seperti itu harganya lebih murah dari pada di desa, tapi yaa... tetap saja saya lebih suka tinggal di desa karena di desa bisa berkumpul dengan teman-teman yang ada dibengkel. Juga dulu sewaktu saya masih kerja di kota uang gajian selalu cepat habis, karena buat beli obat Tramadol. Dan sekarang saya di rumah, untuk mendapatkan uang sih gampang, biasanya sih saya bantu jualan barang-barang bekas terkait onderdil motor punya temen saya dan saya jual melalui sosial media seperti facebook dan lain sebagainya. Terkadang saya juga berjualan obat-obatan seperti Tramadol dan eksimer, akan tetapi tidak sering karena saya agak sedikit riskan...”⁸²

⁸² Wawancara dengan Iwan selaku subjek penelitian pada 28 Januari 2023.

Dari apa yang disampaikan oleh Iwan bahwa dewasa awal biasanya memiliki keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan mencari jati dirinya untuk belajar menjadi orangtua agar dapat membuat diri mereka sendiri menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orangtua atau orang lain. Iwan dulunya merupakan anak perantauan yang akhirnya pulang kerumah dan memutuskan untuk tetap di rumah serta bekerja di rumah dengan cara menjual barang-barang bekas yang terkait dengan dunia otomotif, selain itu dia juga menjelaskan seringkali ia menjual obat-obatan seperti Tramadol dan eksimer, dari situlah penghasilan yang ia dimiliki oleh Iwan.

2) Aruf

Aruf merupakan seorang dewasa awal yang berusia 24 tahun dan sudah berpredikat sebagai ayah didalam keluarganya. Aruf sebetulnya sudah menikah sejak masih umur 21 tahun, hingga sekarang dia sudah memiliki seorang anak. Di kesehariannya Aruf berprofesi sebagai sopir barang, akan tetapi dia tidak setiap hari berangkat kerja karena profesinya hanya sebagai sopir panggilan yang berarti hanya bekerja sebagai sopir ketika ia disuruh oleh bosnya. Lantas penulis melakukan wawancara terhadap subjek dan berikut adalah hasil dari wawancaranya:

“...Saya kerjanya engga nentu, tergantung bos saya yang menyuruh saya untuk berangkat atau enggak. Tapi dalam seminggu biasanya 2 kali, tergantung orderan bos saya lagi rame atau enggak. Untuk penghasilannya sih sekitar Rp.150.000 – Rp.170.000 dalam sekali berangkat. Terus ketika tidak lagi nyupir juga kerja sebagai kuli bangunan, menjadi tukang parkir di toko-toko yang berada dipasar. Alhamdulillah ya... lumayan lah bisa buat beli kebutuhan pokok di rumah. Selain itu saya juga kerja sebagai calo penumpang mobil travel ke kota atau ke desa, biasanya

perkepala mendapatkan upah Rp. 50.000 setiap saya mendapatkan calon penumpang...”⁸³

Aruf bekerja sebagai sopir disalah satu usaha seseorang, dalam wawancara dengannya ia biasanya mendapatkan upah sekitar Rp.150.000 – Rp.170.000 akan tetapi aktivitas tersebut tidak selalu di kerjakan setiap hari, ia menjalani kegiatan menyupir hanya sekedar panggilan dan hal itu dilakukan hanya 2 kali dalam seminggu, selain menjadi sopir barang dia juga bekerja sebagai tukang parkir dan kuli bangunan.

3) Yono

Subjek penelitian yang selanjutnya yakni Yono yang sudah berusia 25 tahun. Yono merupakan seorang dewasa awal dan bekerja sebagai karyawan atau montir bengkel yang menjadi tempat perkumpulan teman-temannya. Dia sudah bekerja di bengkel tersebut lebih dari 9 tahun sejak ia masih berumur 16 tahun. Ia memutuskan pendidikannya sejak SMP dan kemudian memilih untuk bekerja untuk mencari uang. Yono bekerja sebagai montir di bengkel motor, hal tersebut ia lakukan karena Yono sangat suka dengan dunia otomotif. Lantas penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan berikut adalah hasil dari wawancara:

“...Saya sudah bekerja di bengkel sudah sejak lama, sebelumnya kerja sebagai karyawan toko kelontong disebuah pasar di desa saya, cuman karena saya merasa bosan dengan kerjaan tersebut akhirnya saya memutuskan untuk keluar. Hal tersebut saya lakukan karena sewaktu saya masih kerja di toko kelontong ada yang nawarin untuk kerja di bengkel, dan itu pas banget dengan hobby saya yang suka dengan dunia otomotif maka dari itu saya ikut dan menjadi karyawan di bengkel motor. Untuk gaji berkisar antara Rp. 850.000 - Rp. 1.000.000 perbulan, cuman enaknyanya disini santai kerjanya, terus juga itu sudah

⁸³ Wawancara dengan Aruf selaku subjek penelitian pada 30 Januari 2023.

termasuk bersih atau sudah dapat makan ketika di jam istirahat pas dzuhur... ”⁸⁴

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Yono sudah bekerja sejak ia keluar dari dunia pendidikan sekolah. Awal mulanya ia bekerja sebagai kuli di toko yang bertempat di pasar, akan tetapi dia keluar karena ada seseorang yang mengajaknya untuk kerja sebagai montir di sebuah bengkel motor. Karena kecintaanya pada dunia otomotif sejak ia masih kecil akhirnya dia mau dan merasa senang karean bisa bekerja di bengkel motor.

b. Keluarga

Setiap orang atau individu merupakan bagian dari anggota keluarga, dan keluarga dapat dipahami sebagai sebuah sistem karena anggota keluarga saling bergantung santu dengan yang lain. Maka apabila ketika salah satu anggota keluarga mengalami tekanan, hal tersebut akan berdampak pada seluruh anggota keluarga. Konflik yang terjadi diantara orang tua, ayah yang tidak bekerja atau menganggur, seorang anak yang mengalami problem dalam dunia sekolah, hal tersebut bisa menyebabkan *stressor* bagi bagi anggota keluarga.⁸⁵ Hal tersebut senasib dengan subjek yang ada pada penelitian ini, ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan hal tersebut yang membuat mereka merasa tidak nyaman ketika berada di rumah. Lantas hal ini peneliti mewawancarai subjek terkait hubungan keharmonisan mereka seperti apa dalam keluarga mereka masing-masing dan latar belakang keluarga mereka bagaimana, maka berikut merupakan wawancara dari salah satu subjek yang bernama Iwan:

“...Ayah saya sudah tidak lagi di rumah, beliau sudah bercerai dengan Ibu saya sejak saya masih kelas 4 SD setelah Ibu saya pulang merantau dari luar negri. Setelah itu Ibu saya menikah lagi, pada saat Ibu saya di luar negril saya di besarkan oleh

⁸⁴ Wawancara dengan Yono selaku subjek penelitian pada 01 Februari 2023.

⁸⁵ O Irene P Edwina dan Tesselonika Sembiring, “Peran Mindset Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Dewasa Awal”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 8. No. 2. (2021).

Nenek saya, meskipun beliau juga sering memarahi saya ketika saya sering pulang malam-malam namun beliau lah yang sering ngasih saya uang jajan jadinya saya merasa nyaman tinggal di rumah Nenek. Setelah Ibu saya menikah lagi yang ke dua kalinya beliau berangkat lagi ke luar negeri dan saya merasa enggan lagi untuk tinggal di rumah, karena Ibu saya juga sudah pergi bekerja di luar negri lagi. Terus pas saya SMK Ibu saya bercerai lagi dengan Ayah tiri saya, selang 3-4 tahun Ibu saya menikah kembali yang ke 3 kalinya dengan Ayah teman saya dan pernikahan beliau yang ke-3 kalinya tersebut tidaklah dibicarakan terlebih dahulu dengan saya. Dari situlah saya lebih tambah tidak suka dengan perilaku Ibu saya. Hingga akhirnya disaat saya berusia 18 tahunan saya akrab dengan teman yang ada di bengkel motor dan dari situlah saya menemukan arti kebersamaan pengakuan dan arti kebersamaan...”⁸⁶

Seperti yang di ungkapkan oleh Iwan, ia sejak kecil sering di tinggal oleh Ibu kandungnya yang bekerja ke-luar negri terlebih lagi tidak ada sosok Ayah kandung dalam hidupnya karena orangtua kandungnya sudah bercerai sejak ia masih SD dan dia tumbuh besar dan dirawat oleh Neneknya. Karena hal tersebut Iwan akhirnya menemukan teman yang dirasa cukup dapat memahaminya dirinya.

Lantas peneliti juga mewawancarai Aruf selaku subjek selanjutnya:

“...Dari dulu saya tinggal dan besar dengan Ayah dan Ibu angkat saya, beliau bukan lah kedua orangtua kandung saya, orangtua kandung saya enggak tahu sekarang berada dimana, cuman dulu pada saat saya disunat saat saya masih umur 7 tahun Ayah kandung saya mengunjungi saya, setelah itu enggak pernah ketemu lagi. Untungnya keluarga angkat saya sangat perhatian kepada saya, cuman terkadang beliau keras dalam mendidik saya apalagi terkait ilmu agama, saya harus bisa segalanya dalam bidang ilmu agama Islam. Maka dari itu, dulu saya di titipkan di pondok pesantren, cuman saya engga betah, lantas saya pergi atau kabur dari pondok pesantren dan memilih untuk tidak tinggal di pesantren lagi. Sejak saat itu Ayah angkat saya sering marah-marah karena saya yang enggak mau hidup atau mencari ilmu di dunia pesantren. Karena itu saya jarang sekali dan kurang nyaman kalo lama-lama di rumah, akhirnya saya sangat sering main dan tidak lama kemudian, saya kenal dengan teman-

⁸⁶ Wawancara dengan Iwan selaku subjek penelitian pada 03 Februari 2023.

teman yang berada di bengkel motor, terus saya sering main dengan mereka, karena hal tersebut membuat saya lebih bahagia serta merasa seperti ada seseorang yang selalu ada meski itu bukanlah keluarga saya. Dan akhirnya saya membranikan diri untuk menikah di usia muda kurang lebihnya sih pas saya umur 21 tahun hingga saat ini saya sudah diberi momongan. Meskipun saya sudah menikah saya masih sering bermain berkumpul dengan teman-teman saya yang berada di bengkel motor... ”⁸⁷

Dari penjelasan oleh Aruf selaku subjek yang terdapat dalam penelitian ini, ia menceritakan bahwa Aruf merupakan anak angkat dan bukan anak kandung dari orangtua yang membesarkannya. Ia merasa bahwa orangtua angkatnya sangat mewajibkannya untuk bisa dalam ilmu agama, sehingga ia di titipkan di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama, namun hal tersebut tidak bertahan lama karena beberapa faktor yang mempengaruhinya untuk keluar pondok pesantren dan ia memilih untuk kabur dari dunia pondok pesantren. Sejak saat itu dia sering bermain dan keluar rumah hingga tengah malam kemudia ia di pertemukan dengan teman-temannya yang baru yang dianggapnya sejalan serta sangat menyayanginya. Dan disaat ia sudah mencapai umur 21 tahun ia memilih untuk menikah, meskipun kondisinya saat ini sudah menikah akan tetapi dia masih sering berkumpul dengan teman-temannya yang berada di bengkel motor.

Peneliti juga mewawancarai latar belakang keluarga dari Yono selaku subjek dalam penelitian ini, berikut merupakan wawancara yang dilakukan dengan Yono:

“...Saya anak terakhir dari 3 bersaudara di keluarga saya, kaka pertama anak perempuan saya sudah menikah dan sudah berpisah atau menetap dirumahnya sendiri dengan keluarganya, lalu anak kedua merupakan seorang kaka laki-laki dan yang terakhir adalah saya sendiri, anak ketiga. Keluarga saya bisa dibilang keluarga yang seadanya atau biasa saja, Ibu berprofesi sebagai petani sedangkan ayah saya kerja di kota tetapi beliau sudah meninggal sejak saya masih berumur 9 tahun dan Ibu saya hingga sekarang tidak menikah lagi. Makanya dulu sewaktu masuk SMP saya memutuskan untuk berhenti sekolah dan lebih

⁸⁷ Wawancara dengan Aruf selaku subjek penelitian pada 04 Februari 2023.

memilih untuk mencari uang. Keluarga juga membiarkan saya mau hidup bagaimana dengan kehidupan saya, mau saya pergi kemanapun tidak ada yang melarang. Saya suka dengan dunia otomotif sebenarnya terinspirasi oleh kaka saya yang dulu juga sempet jadi joki balapan motor, cuman kaka saya pernah mengalami kecelakaan ketika sedang balapan sejak saat itu dia sudah tidak menjadi joki motor balapap...”⁸⁸

Yono merupakan anak ketiga dari keluarganya, ia memiliki kaka perempuan yang sudah menikah dan kaka laki-laki yang dijadikan sebagai inspirasi suka terhadap dunia otomotif. Yono sudah ditinggal pergi ayahnya yang sudah meninggal sejak ia masih umur 9 tahun, kehidupan keluarganya merupakan keluarga yang cukup sederhana. Yono memilih untuk keluar sekolah disaat dia masih SMP dan lebih memilih untuk bekerja.

3. Pengetahuan Dewasa Awal Terhadap Obat Tramadol

Ketiga subjek penelitian tidak mengetahui akan bahaya obat Tramadol apabila dikonsumsi dalam jangka panjang, mereka hanya mengetahui fungsi obat Tramadol dipergunakan untuk orang pasca operasi, mereka mengetahui fungsi obat Tramadol hanya dari internet dan berdasarkan dari teman-teman mereka yang menempuh pendidikan kesehatan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek terkait pengetahuan mereka tentang obat Tramadol dan sejak kapan ia mengkonsumsi obat Tramadol, wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian Iwan. Lantas wawancara tersebut dilakukan sebagai berikut:

“...Saya mengkonsumsi obat Tramadol sudah dilakukan sejak 3-4 tahun yang lalu, ketika itu saya di tawarin oleh teman-teman saya kata mereka ada merk obat yang efeknya itu bikin rileks dan lebih mantap ketika sedang bereaksi. Terkait bahayanya ketika mengkonsumsi obat Tramadol saya kurang paham sih...”⁸⁹

Selain itu peneliti juga mewawancarai subjek selanjutnya yang bernama Aruf, berikut merupakan hasil wawancara dari Aruf:

⁸⁸ Wawancara dengan Yono selaku subjek penelitian pada 06 Februari 2023.

⁸⁹ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Iwan 14 Februari 2023.

“...Obat Tramadol sudah saya konsumsi sejak lama, kiranya sejak saya masih MTs saya sudah mengkonsumsinya, awal mulanya hanya coba-coba saja namun akhirnya saya merasa bahwa obat Tramadol lebih enak saat bereaksi hingga akhirnya saya menjadi kecanduan, hingga sekarangpun saya sedang mengkonsumsinya. Terus untuk bahayanya mengkonsumsi obat Tramadol saya kurang memahaminya, yang penting di konsumsi masih aman-aman saja...”⁹⁰

Penjelasan selanjutnya dari Yono selaku subjek penelitian, wawancara tersebut yakni:

“...Wahhh saya sih kurang paham bahaya dari ketergantungan obat Tramadol itu gimana, yang jelas sih untuk saat ini saya rasa aman-aman saja buat hidup saya. Karena saya sudah lama mengkonsumsinya, kiranya saya mengkonsumsi sejak saya bergabung dengan komunitas motor dan menjadi karyawan di bengkel motor paling tidaknya ketika saya masih berumur 16 atau 17 tahun waktu itu....”⁹¹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut, subjek yang ada dalam penelitian ini tidak mengetahui kegunaan dari obat Tramadol, mereka hanya mengkonsumsinya saja tanpa memperdulikan bahaya obat Tramadol ketika di konsumsi dalam jangka panjang. Iwan, Aruf dan Yono tidak mengetahui kegunaan obat tramadol akan tetapi mereka tetap melakukan mengkonsumsi obat Tramadol.

Tabel 3
Pengetahuan terhadap obat Tramadol

Subjek	Pengetahuan terhadap Obat Tramadol
Iwan	Tidak tahu
Aruf	Tidak tahu
Yono	Tidak tahu

⁹⁰ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Aruf 15 Februari 2023.

⁹¹ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Yono 16 Februari 2023.

4. Fungsi Obat Tramadol Bagi Dewasa Awal

Subjek yang ada dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami sakit bahkan rawat jalan, akan tetapi mereka tetap mengkonsumsi obat Tramadol seharusnya hal itu tidak lah mereka lakukan karena efek yang ditimbulkan ketika mengkonsumsi obat Tramadol secara terus-menerus dapat membahayakan kesehatan, namun mereka tetap saja mengkonsumsinya karena sudah menjadi kebiasaan dihidupnya. Peneliti juga mewawancarai bilaman mereka berhenti mengkonsumsi obat Tramadol apakah ada efek yang membahayakan kesehatan terhadap dirinya. Terkait penggunaan obat Tramadol apakah mereka mengkonsumsinya hanya untuk memanfaatkan efek dari Tramadol untuk mendapatkan sensasi yang serupa dengan alkohol yakni untuk merasakan efek *fly*. Lantas peneliti mewawancarai subjek penelitian terkait, fungsi obat Tramadol bagi mereka.

Peneliti mewawancarai subjek Iwan, berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“...Untuk mengkonsumsi obat Tramadol sih biasanya minimal 4 butir dalam sehari. Lebih enakan ngekonsumsi obat Tramadol dari pada alkohol, soalnya kalo alkohol itu ada bau dan wajah itu memerah sedangkan kalo obat kan engga terlihat secara fisik, cuman sensasi yang diberikan itu sama dengan alkohol, sama-sama bisa bikin rileks serta otak itu lebih sante engga merasa gelisah. Kalo semisal saya engga mengkonsumsinya maka saya engga mau main atau nongkrong karena menurut saya kurang percaya diri kalo. Terus semisal saya sedang tidak memiliki uang untuk membeli obat Tramadol biasanya teman saya nyodorin saya obat secara gratis, ya... bisa dibilang saling suport satu sama lain antar pemakai obat. Kalo untuk rencana berhenti saya belum bisa melakukannya karena saya masih suka dengan efek obat Tramadol...”⁹²

Iwan mengkonsumsi obat Tramadol bertujuan untuk mencari sensasi rasa rileks dan *fly*, ia lebih memilih untuk mengkonsumsi obat Tramadol dari pada alkohol dikarenakan menurutnya ketika ia mengkonsumsi alkohol efek ditubuhnya terutama bagian wajah akan

⁹² Wawancara yang dilakukan dengan subjek Iwan 17 Februari 2023.

nampak terlihat bahwa ia sedang mengkonsumsi alkohol, sedangkan ketika ia mengkonsumsi obat Tramadol tidaklah terlihat atau ketahuan, namun sensasi yang diberikan sama seperti halnya alkohol.

Lantas peneliti juga mewawancarai subjek berikutnya yakni Aruf, berikut adalah penjelasannya:

“...Kalo berangkat nyupir saya wajib harus mengkonsumsi obat Tramadol minimal 3 butir, karena biar lebih semangat aja kerjanya terus juga lebih mengantisipasi kecelakaan ketika berkendara karena lebih percaya diri ketika menyalip kendaraan di jalanan. Tapi kalo sedang tidak berangkat nyupirpun saya juga konsumsinya sih, cuman engga sampe 3 butir paling cuman 1 atau 2 butir. Saya lakukan karena biar lebih rileks aja sih, bahkan istri saya juga mengetahuinya kalo saya mengkonsumsi obat Tramadol akan tetapi tidak diperbolehkan mengkonsumsi lebih dari 1 butir cuman kadang lebih hehe... karena sudah menjadi kebiasaan maka kalo saya engga konsumsinya dalam sehari, maka saya kurang bertenaga ketika sedang kerja agak sedikit mual serta merasa pusing. Selain itu obat Tramadol bagi saya berguna untuk seks karena ketika sudah konsumsinya jadi bisa tahan lama ketika berhubungan intim dengan istri saya...”⁹³

Dari penjelasan Aruf mengkonsumsi obat Tramadol untuk bahan doping ketika ia sedang bekerja dan bahkan untuk dijadikan sebagai media seks untuk durasi yang lebih lama dengan istrinya, akan tetapi ia sudah menjadi pecandu dan di aktivitas kesehariannya ia selalu mengkonsumsi obat Tramadol meski jumlah yang di konsumsi lebih sedikit.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada subjek yang terakhir yakni Yono, berikut penjelasannya:

“...Karena saya sudah mengkonsumsi obat Tramadol sudah sejak lama jadi saya sudah kebiasaan sampai sekarang, tapi alasan yang pasti yakni ketika saya tidak mengkonsumsi obat Tramadol dalam sehari maka saya memutuskan untuk tidak berangkat kerja, karena saya rasa kurang cekatan ketika bekerja. Terus dalam sehari biasanya saya konsumsinya 3-5 butir. Cuman saya konsumsinya tidak secara langsung tapi di campur dengan kopi karena menurut saya bisa lebih mantap lagi rasa atau efeknya yang bisa membuat lebih ngeFly, santai, tenang dan percaya diri dalam

⁹³ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Aruf 18 Februari 2023.

menjalani aktivitas terutama di bengkel yang sering jadi bahan tongkrongan teman-teman saya. Kalo untuk rencana berhenti mengkonsumsinya, saya belum bisa melakukannya karena saya sendiri masih butuh obat Tramadol untuk bahan domping ketika saya sedang bekerja... ”⁹⁴

Yono menggunakan obat Tramadol sebagai perantara untuk ngeFly atau lebih tepatnya santai dan juga agar lebih percaya diri ketika sedang berkumpul dengan teman-teman yang berada di bengkel dan untuk lebih fokus ketika sedang bekerja di bengkel. Yono mengkonsumsinya paling sedikit adalah 3 butir dalam satu hari dan maksimalnya 5 butir dan cara untuk ia mengkonsumsi dengan di campurkan kedalam kopi, hal tersebut sudah ia lakukan sudah sejak lama dan membuatnya menjadi pecandu.

5. Pandangan Dewasa Awal Terhadap Masa Depan

Pada tahap perkembangan dewasa awal, individu mulai mengembangkan ideologi dan membentuk pandangan terhadap dunia, seperti mulai mempertanyakan hal apa yang paling penting bagi dirinya, mereka mulai berkomitmen terhadap suatu nilai atau prinsip tertentu. Nilai atau prinsip ini yang akan menjadi dasar berkembangnya sebuah tujuan hidup sebagai bagian dari pandangan masa depan. Individu yang memiliki pandangan terhadap masa depan yang baik, cenderung puas akan hidupnya. Adanya pandangan masa depan akan memberi motivasi dalam mencapai aspirasi atau keinginan yang dikehendaki. Pandangan pada masa depan juga membantu individu dewasa awal berkomitmen untuk terus berusaha mewujudkan tujuan, bagaimanapun tantangan dan kesulitan yang dihadapi.⁹⁵ Salah satu yang menjadi pandangan pada masa depan dalam penelitian ini yakni terhadap ekonomi dan sikap yang mereka lakukan terhadap lingkup dunia sosial.

⁹⁴ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Yono 19 Februari 2023.

⁹⁵ Alvina Anggraini, “Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Subjective Well-Being Pada Dewasa Awal di Jawa Timur” (Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 41.

a. Pandangan terhadap ekonomi

Ekonomi merupakan studi tentang individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan dengan ada atau tidaknya uang dan menggunakan sumber daya yang ada, menggunakan berbagai jenis atau bermacam-macam cara untuk menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikan barang atau jasa tersebut untuk kebutuhan konsumsi individu dan golongan masyarakat, serta sekaligus dimanfaatkan untuk proses produksi selanjutnya.⁹⁶ Dalam penelitian ini terdapat tiga subjek yang dijadikan bahan penelitian, mereka memiliki latar belakang yang berbeda dalam segi perekonomian. Salah satu dari subjek yang ada dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja sebagai montir di bengkel yang dijadikannya tempat nongkrong dengan subjek yang lain.

Peneliti mewawancarai subjek bernama Iwan, yang berprofesi sebagai pemakai dan pengedar:

“...Untuk saat ini saya tidak terlalu memikirkan ekonomi, selagi saya masih bisa makan minum dan mengkonsumsi obat Tramadol itu sudah terasa cukup. Menurut saya masa sekarang ya sekarang masa depan ya masa depan tidak usah terlalu di pikirkan hanya cukup jalani saja. Toh juga saya masih bisa mendapatkan penghasilan dari jual beli barang bekas yang terkait dengan otomotif, serta sesekali jual obat-obatan juga...”⁹⁷

Menurut Iwan ekonomi di masa depan tidak penting selagi Iwan masih bisa makan ,minum dan mengonsumsi obat Tramadol.

Peneliti juga mewawancarai subjek bernama Aruf, yang berprofesi sebagai sopir:

“...Saya bekerja sebagai sopir sudah dari 2016 pengalaman yang saya ambil sudah sangat banyak, untuk menjadi sopir sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga kecil, sebenarnya saya ingin ke kota untuk mencari penghasilan yang lebih besar karna ya memang penghasilan di sini hanya pas dan tidak bisa menabung, namun istri saya belum

⁹⁶ Agoes Parera, 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. Hlm. 9.

⁹⁷ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Iwan 20 Februari 2023.

mengizinkan saya untuk pergi ke kota dengan alasannya anak saya yang masih kecil dan istri saya khawatir saya bermain dengan wanita lain... ”⁹⁸

Menurut pendat Aruf ekonomi yang sekarang sedang di jalani hanya pas untuk kebutuhan sehari-hari, namun sebenarnya Aruf ingin memperbaiki kondisi perekonomiannya agar lebih baik dan ingin pergi merantau ke kota untuk mencari pendapatan yang lebih besar, tetapi istrinya tidak mengizinkan dirinya untuk pergi ke kota dengan berbagai alasan, karna itu Aruf sampai saat ini masih menjadi sopir dengan penghasilan yang hanya cukup untuk sehari-hari.

Peneliti mewawancarai subjek yang bernama Yono, ia bekerja sebagai montir di bengkel:

“...Saya sebelumnya belum pernah dan tidak terpikirkan untuk pindah kerjaan dari sini sejak pertama kali saya masuk kerja disini, karena menurut saya kerja disini itu sudah cukup untuk uang jajan saya, terlebih lagi jarak antara rumah dan tempat kerja cukup dekat serta bos saya merupakan teman dari kaka kandung saya yang membuat saya jadi tidak merasa sungkan kepada bos saya, bisa dikatakan mudah akrab dengannya. Sebetulnya banyak juga sih... tawaran dari teman-teman saya untuk kerja di kota, akan tetapi belum saya terima karena saya rasa kerja di kota dan di desa tidak ada bedanya sama-sama untuk mencari uang. Cuman kalo di kota pengalamannya sedikit berbeda dari di desa namu saya rasa masih tetap nyaman untuk bekerja disini, selain karena faktor tempat kerjaan saya dekat dengan rumah, saya juga masih bisa berkumpul dengan teman-teman saya di komunitas motor yang hampir setiap hari nongkrong di bengkel... ”⁹⁹

Dari perkataan Yono, ia tidak terlalu memikirkan masa depan menurut pendapatnya penghasilan ketika bekerja di bengkel sudah terasa cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Menurut Yono pengalaman tidak terlalu berpengaruh dalam perkembangan ekonomi untuk pandangan di masa mendatang.

⁹⁸ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Aruf 21 Februari 2023

⁹⁹ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Yono 22 Februari 2023.

b. Sosial

Pandangan sosial adalah sikap atau keyakinan individu atau kelompok dalam masyarakat terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma, dan tata cara hidup yang dianggap penting dalam kehidupan bersama. Pandangan sosial dapat mencakup berbagai isu seperti politik, agama, gender, lingkungan, dan lain-lain. Di Indonesia, pandangan sosial dapat dilihat melalui budaya, kepercayaan, serta cara hidup masyarakat yang beragam di setiap daerahnya. Contohnya, di Jawa, terdapat pandangan sosial yang kuat tentang pentingnya keharmonisan dan kekompakan dalam keluarga dan masyarakat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kesopanan, dan kesederhanaan. Sedangkan di Bali, terdapat pandangan sosial yang kuat tentang pentingnya menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan dewa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, kebersihan, dan keindahan.¹⁰⁰

Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek Iwan, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“...Keluarga saya sajah sudah pusing ngurusin saya jadi saya nggak perlu merespon lingkungan setempat dan sebaliknya saya bodo amat terhadap lingkungan setempat ketika ada yang kurang cocok dengan perilaku saya. maka dari itu saya dalam sehari harus mengonsumsi obat untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri dalam hidup saya. Ketika saya tidak mengonsumsi obat saya memilih untuk tidak keluar rumah main saya mending game atau tidur, terus kalo engga mengkonsumsinya dalam sehari saya merasa seakan-akan ada yang kurang dalam hidup saya, agak sedikit merasa pusing sih, kalo sakit kaya demam engga sih...”¹⁰¹

Iwan tidak mau mengurus urusan orang lain dan sebaliknya Iwan juga tidak mau merespon ketika ada orang yang mengomentari hidupnya. Ketika Iwan tidak mengonsumsi obat Tramadol dalam

¹⁰⁰ Lucky Indri Yani, Friska Realita, Endang Surani, “Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesatrian 1 Kota Serang”, *Jurnal LINK*. Vol. 16. No. 1. 2020.

¹⁰¹ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Iwan 24 Februari 2023.

sehari ia merasa sedikit sakit pada kepalanya. Selain itu Iwan juga merasa kurang percaya diri untuk keluar rumah dia beranggapan bahwa karena obat Tramadol ia menjadi lebih bisa percaya diri untuk keluar rumah baik itu nongkrong atau yang lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek Aruf terkait dengan cara bersosialisasi di lingkungan setempat berikut hasil wawancara Aruf :

“...Saya tidak peduli dengan lingkungan saya yang seperti apa, selagi saya masih mendapat penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecil saya. Karena istri saya juga membolehkan saya untuk mengonsumsi obat tersebut dengan catatan saya tidak meminum minuman yang beralkohol, jadi yaa saya sante sante ajah dan sayapun menikmati hidup saya sekarang. Obat Tramadol juga bisa membuat durasi lebih lama ketika saya sedang berhubungan intim dengan istri saya, hal tersebut saya rasakan ketika saya sudah mengonsumsi obat Tramadol...”¹⁰²

Dari hasil wawancara Aruf dapat disimpulkan bahwa Aruf tidak pernah memperdulikan lingkungan setempat selagi keluarganya masih tercukupi dalam kehidupan sehari-hari, dan istrinya juga membolehkan Aruf mengonsumsi obat-obatan tersebut asalkan tidak meminum minuman keras.

Berikut wawancara yang saya gali dari subjek Yono yang memang bekerja di bengkel:

“...Saya tidak terlalu memperdulikan masyarakat setempat karena memang disini saya bekerja. Tetapi untuk diri saya selagi saya masih mengonsumsi obat saya bisa percaya diri dan semangat dalam bekerja, namun ketika tidak mengonsumsi obat saya tidak berani keluar rumah, karena kurangnya rasa percaya diri terhadap diri saya sendiri dan hal ini yang menyebabkan saya harus mengonsumsi obat setiap hari...”¹⁰³

Menurut Yono, tidak memperdulikan respon masyarakat setempat karena memang dia hanya ingin bekerja untuk dirinya,

¹⁰² Wawancara yang dilakukan dengan subjek Aruf 25 Februari 2023.

¹⁰³ Wawancara yang dilakukan dengan subjek Yono 26 Februari 2023.

namun ketika Yono tidak mengonsumsi obat Yono merasa kurang percaya diri untuk keluar dari rumah atau bekerja, hal itulah yang membuat yono mengonsumsi obat secara terus menerus.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Motif Penyalahgunaan Obat Tramadol Pada Dewasa Awal Di Desa Tegalanak Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

a. Motif mengonsumsi obat Tramadol

Motif atau dorongan yang mendasari setiap perilaku seseorang berbeda-beda, motif atau dorongan adalah faktor internal atau eksternal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Motif dan dorongan ini berperan dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku manusia. Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa informan yakni dewasa awal yang berada di desa Tegalanak mengonsumsi obat Tramadol karena adanya aktivitas yang membuat mereka kelelahan, membebani pikiran mereka hal tersebut menjadi dorongan untuk mengonsumsi obat Tramadol untuk meringankan beban pikiran.

b. Peredaran obat Tramadol

Peredaran obat Tramadol merupakan salah satu bentuk kejahatan yang dianggap sangat membahayakan untuk masyarakat khususnya untuk anak muda, karena obat-obatan seharusnya di konsumsi pada takaran yang semestinya dan boleh dikonsumsi ketika di rekomendasikan oleh dokter atau seseorang yang ahli dalam bidang ilmu kesehatan. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya peredaran obat-obatan yang dilakukan dengan cara membeli melalui teman mereka yang menjadi oknum penjual obat-obatan. Aktivitas tersebut semestinya tidak dilakukan karena sebenarnya obat Tramadol merupakan obat analgesik yang digunakan untuk meredakan nyeri sedang hingga parah dan Tramadol biasanya diresepkan untuk

mengatasi nyeri pascaoperasi, nyeri kronis, atau nyeri akibat kondisi medis tertentu.

2. Faktor Penyalahgunaan Obat Tramadol

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti akan mengkaitkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dilapangan. Dewasa awal merupakan keadaan dimana seseorang memerankan peran yang baru, pola-pola penyesuaian yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru dalam kehidupannya. Peran baru tersebut mencakup seperti menjadi suami atau istri, orang tua, mengembangkan sikap atau perilaku yang baru, dan mencari nafkah. Akan tetapi dewasa awal yang ada dalam penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh mereka. Peneliti menemukan permasalahan yang membuat mereka menjadi pecandu obat-obatan diantaranya adalah dari faktor ekonomi dan keadaan lingkup sosial.

a. Ekonomi

Latar belakang ekonomi atau penghasilan merupakan salah satu aspek penting yang dapat membawa dan membuat perilaku pada orang di masa dewasa awal dalam penelitian ini melakukan penyalahgunaan obat. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa hampir semua orang dewasa awal yang ada pada bengkel motor di desa Tegalanak memiliki latar belakang ekonomi yang kurang cukup bagi diri mereka. Ketidak stabilan ekonomi, termasuk kesulitan finansial, menyebabkan tingkat stres yang tinggi dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengembangkan perilaku penyalahgunaan obat-obatan. Apalagi lagi mereka sudah memasuki usia dewasa awal yang seharusnya mampu membuat keputusan-keputusan yang baru dan menentukan tujuan hidup yang lebih baru untuk mencapai tahap perkembangan orang tua.

b. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas individu, sebab keluarga dapat memberikan dukungan emosional, fisik,

dan finansial, serta menjadi tempat individu untuk memperoleh nilai-nilai, norma-norma, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga juga merupakan tempat di mana individu dapat belajar tentang hubungan interpersonal, saling memahami, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa hampir semua orang dewasa awal yang ada pada komunitas motor di desa Tegalanak orangtua mereka mengalami *broken home* akibatnya mereka kurang mendapatkan kasih sayang oleh kedua orangtuanya dan membuat dewasa awal mengalami stres, kecemasan, kesepian, kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat, dan yang dapat melakukan tindakan maladaptif sebagai respon mereka terhadap situasi yang sulit bisa termasuk menjadi pecandu narkoba, perilaku agresif, atau masalah perilaku yang lainnya.

3. Pengetahuan Dewasa Awal Terhadap Obat Tramadol

Pengetahuan adalah pemahaman atau kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang fakta, informasi, konsep, atau keahlian dalam suatu bidang atau topik tertentu. Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan bahwa dewasa awal yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketidak-tahuan mereka terkait bahayanya obat-obatan apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama, yang terjadi adalah mereka tetap mengkonsumsinya karena kurangnya pengetahuan terkait obat Tramadol. Pengetahuan terkait obat Tramadol bagi dewasa awal tidaklah penting karena mereka sudah menjadi pecandu dan hal itu terbukti karena seringnya mereka mengonsumsi obat Tramadol.

4. Fungsi Obat Tramadol Bagi Dewasa Awal

Obat Tramadol memiliki beberapa fungsi yang penting dalam bidang medis, terutama sebagai analgesik atau obat pereda nyeri. Tramadol merupakan salah satu obat analgesik yang memiliki efek seperti narkotik, biasanya obat ini diminum setelah pasca operasi untuk

menghilangkan rasa nyeri. Akan tetapi yang di temukan oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa dewasa awal menggunakan obat Tramadol untuk dijadikannya *damping* kerja atau merasa kelelahan, untuk mengurangi tekanan pikiran yang mereka rasakan, serta menjadikannya pengganti alkohol untuk menimbulkan rasa atau efek *ngfly* dan *santa*, tidak hanya itu ada juga yang menggunakan obat Tramadol sebagai *damping* ketika sedang berhubungan intim untuk membuat durasi yang lebih lama bersama pasangannya, dan sebagai media untuk tampil lebih percaya diri ketika mereka berkumpul bersama.

5. Pandangan Dewasa Awal Terhadap Masa Depan

Setiap orang berhak menentukan arah dan tujuan hidupnya untuk menuju kearah yang lebih baik dimasa mendatang. Pandangan masa depan yang berfokus pada potensi dan kemajuan, baik dibidang teknologi, lingkungan sosial, potensi diri, pekerjaan dan lain sebagainya adalah keinginan setiap orang. Pandangan masa depan bukanlah prediksi pasti, melainkan sekadar gambaran atau wawasan yang dapat membantu dalam memahami arah perkembangan potensial di masa mendatang.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan informasi bahwa mereka memiliki pekerjaan yang berbeda-beda akan tetapi memiliki ketertarikan hal yang sama dan dijadikannya media untuk hidup atau berkumpul bersama. Mereka terkumpul dalam kecintaan yang sama yakni dalam dunia otomotif, dari situlah dewasa awal yang terdapat dalam penelitian ini memiliki perilaku yang sama dan beranggapan bahwa disitulah mereka diakui untuk merasa terus bersama layaknya keluarga. Perilaku merupakan suatu sikap atau respon yang menjadi kebiasaan seseorang akibat dari dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sosialnya untuk menuju ke-arah yang diinginkan, dan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Akan tetapi dewasa awal yang terdapat dalam penelitian ini kurang dapat mengendalikan tindakan atau perilakunya. Perilaku menyimpang di sebabkan karena dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal,

dewasa awal yang ada dalam penelitian ini melakukan perilaku menyimpang dikarenakan adanya faktor dari lingkup keluarganya yang tidak harmonis atau karena keluarga mereka yang sejak dewasa awal tersebut masih kecil kurang diperhatikan perkembangannya, selain itu karena faktor eksternal juga mempengaruhi perilaku mereka, hal tersebut terbukti karena mereka tidak hanya berkumpul dalam kelompok atau pertemanan yang seharusnya mereka mengembangkan diri mereka terkait kesukaan kepada dunia otomotif akan tetapi justru kelompok tersebut di jadikan untuk bersama-sama melakukan tindakan menyimpang seperti balap liar, konsumsi alkohol dan mengkonsumsi obat-obatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, peneliti menarik beberapa kesimpulan dari adanya wawancara terhadap subjek penelitian dengan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan pembahasan terkait motif penyalahgunaan obat Tramadol, berikut adalah beberapa kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Motif penggunaan obat Tramadol sebagai sarana untuk relaksasi mencari *euforia*, menghilangkan lelah fisik dan psikologis. Individu menggunakan Tramadol untuk mengubah suasana hati mereka dan mencapai sensasi yang diinginkan.
2. Motif pengguna menggunakan obat Tramadol untuk dijadikan bahan domping ketika bekerja, menghilangkan stres akibat dari permasalahan keluarga atau sosial dan untuk diakui dalam kelompok tertentu.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dengan berbagai metode atau cara yang dijalankan, tentu masih ada hal yang masih kurang sempurna ataupun kurang dipahami sehingga peneliti membutuhkan saran untuk membangun penelitian lebih baik kedepannya dan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan.

Peneliti juga sadar akan penelitian yang boleh dikatakan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan rencana. Sehingga mampu memberi manfaat bagi para pembaca. Serta penelitian ini dapat menjadi saran bagi beberapa orang yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi subjek yang ada dalam penelitian ini diharap mampu mengubah perilaku atau kebiasaan buruk yang mereka lakukan dan berhenti

mengonsumsi obat-obatan dengan melakukan aktivitas yang lebih positif tanpa merugikan diri mereka sendiri.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya sebab dalam penelitian ini tidak semua dijelaskan secara sempurna karena ada beberapa isi yang mungkin belum bisa menjelaskan secara jelas dari sudut pandang pembaca.
3. Bagi lingkungan diharapkan mampu menjadi sarana untuk aktivitas yang lebih bermanfaat serta bernilai positif tanpa terlibat dengan penyalahgunaan obat Tramadol.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Affan, Faizal, Musaqqif. 2014. "Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis* 2, no. 1.
- Ajhuri, Fitri, Kayyis. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepajang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Amalia, Sofa, dkk. 2019 "Kematangan Sosial Dan Problem Focused Coping Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Volume. 7. No. 1. Januari.
- Amanda Pritha Maudy, dkk. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)". *Jurnal Penelitian & PPM*. Volume. 4. No. 2.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anggraini, Alvina. 2023. "Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Subjective Well-Being Pada Dewasa Awal di Jawa Timur." Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin, Syamsul, Bambang. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Asrina, Andi dan Fardin. "Penyalahgunaan Tramadol dan Komix Pada Remaja di Kabupaten Bima". *Jurnal Of Nursing Science*. Volume. 3. No. 1. April. 2019.
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Fadli, Rijal, Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika* 21, no. 1.
- Fakhriyani, Vidya. 2019. *Diana. Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media.
- Fitriani, Nur, Dwi & Holida, Solihat, Siti. 2019. "Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun di SMA." *Healthy Journal* 7, no. 1.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Abdul. 2021. *Penelitian Kualitatif, Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Eografi, Biografi*. Banyumas: Cv Pena Persada.

- Hamid, Rahman. 2015. Abdul & Hisyam, Julyanti, Ciek. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Handayani, Sri, Eka. 2022. *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Hartini, dkk. 2021. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hidayat, Ahmad dan Herawati, Icha. 2020. "Quarter Life Crisis pada Masa Dewasa Awal Di Pekanbaru". *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. Vol. 5 No. 2. Desember.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jannah, Miftahul, dkk. 2021. "Perkembangan Usia Dewas: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai". *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume. 7. No. 2.
- Khaerani, Nurul, dkk. 2018. "Peningkatan Pengetahuan Anak SMA Tentang Obat Tramadol Sebelum Diedukasi Dan Sesudah Diedukasi Pada 5 Sekolah". *Jurnal Famasetis*. Volume. 7. No. 1.
- Kurniawan, Afif & Adila, Rahmad, Dina. 2020. "Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal Yang diBesarkan Dengan Pola Asuh Orang Tua Permifi." *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 5, no. 1.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian penelitian & pengembangan pendidikan sejarah* 6, no. 1.
- Megawati, Annik & Hastuti, Dwi, Ema. 2019. "Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif Di Kudus", *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 2, no. 1.
- Moloeng, J. Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdul dan Aldi, Remi. 2020. "Penyalahgunaan Obat Batuk Aditusin Di Kalangan Remaja". *Jurnal Sisi Lain Realita*. Volume. 5. No. 2.
- Nurrizal, Aldi, Muchamad. 2017. "Pencegahan Tindak Pidana Penyalahgunaan Peredaran Obat Daftar Gevaarlijk Yaitu Tramadol Oleh Badan Narkotika Nasional", *Jurnal Ilmu Hukum* 16, no. 3.
- Parera, Agoes. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Pramudiarja. 2020. "Bahaya Penyalahgunaan Tramadol dan Riklona Yang menjerat Aktris. Detikdotkom", diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth>.
- Putri, Fernanda, Alifia. 2019. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya". *Jurnal SCHOULID: Indonesia Journal Of School Counseling*. Volume. 3 No. 2.
- Putri, Sah, Densi. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja." *Bimbingan Konseling Islam.*, IAIN Bengkulu.
- Rahmawati, Aghistni, Retina dan Maesaroh, Imas. 2018. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol Di SMA "X" Di Kabupaten Kuningan". *Jurnal Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*. Volume. 1. No. 1.
- Rezania, Vanda & Mariyanti, Ika, Lely. 2021. *Psikologi Perkembangan Manusia I*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Rosyidi, Hamim. 2012. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jaudar.
- Rositah, Ainur, Shinta, Devi, dkk. 2022. "Penyalahgunaan Obat Sedaptif Serta Dampak Pengguna Terhadap Kesehatan Dan Sosial: Literature Revie". *Jurnal 2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. Volume. 12. No. 1.
- Sari, Nelfa. 2019. "Peran Masyarakat Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja (Perspektif Pendidikan Islam) Di Nagari Guguk Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume. 10. No. 2.
- Sarwono, Wirawan, Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Serli. 2018. "Perilaku Penyalahgunaan Obat Resep dan OTC (Over The Counter) Pada Komunitas Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas di Kota Makassar", *Tesis*, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Subarnas, Anas & Putra, Ardika, Bima, Hiralius. 2019. "Pengguna Klinis Tramadol Dengan Berbagai Aspeknya", *Jurnal Farmaka* 17, no. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

- Sulaiman, Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alauddin University Press.
- Syafar, Muhammad, dkk. 2016. "Penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan di pergudangan perangloe indah kota makassar". *Jurnal MKMI*. Volume. 12. No. 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thaha, M. Ridwan, dkk. 2016. "Penyalahgunaan Obat Keras Oleh Buruh Di Pergudangan Paranglor Indah Kota Makassar". *Jurnal MKMI*. Volume. 12. No. 4. Juli.
- Utina, Salim, Sitriah. 2012. "Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental". *Jurnal Health and Sport*. Volume. 5. No. 2.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudin. 2014 "Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang", *Tesis Universitas Negeri Makassar*.
- Wiarto, Giri. 2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain.
- Wijaya, Adi, Bagus, Refi. 2021. "Konsep Diri Pada Masa Dewasa Awal Yang Mengalami Maladaptive Daydreaming." *Jurnal Psikologi* 12, no. 2.
- Zakiyatus, Sariroh. 2018. "Dampak Pola Asuh Wali Terhadap Prilaku Keagamaan (Studi Kasus Pada 6 Anak di Desas Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)." Repository IAIN Purwokerto.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

IDENTITAS SUBJEK

1. Nama : Iwan
Usia : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Agama : Islam
Status : Belum menikah
 2. Nama : Aruf
Umur : 24 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Agama : Islam
Status : Menikah
 3. Nama : Yono
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)
Agama : Islam
Status : Belum menikah
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a white crescent moon and star at the top. Below the emblem, the name 'SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a stylized font. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller font.

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



Subjek Iwan

Subjek Aruf



Obat Tramadol





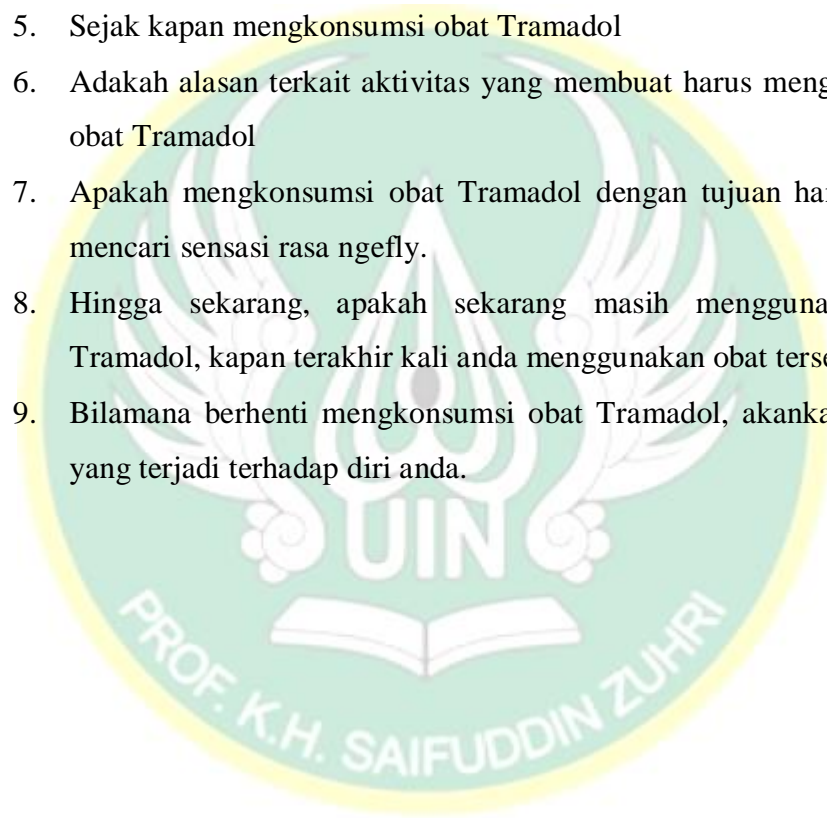
Bengkel Motor



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Latar belakang keluarga dan pekerjaan
2. Bagaimana mendapatkan obat Tramadol
3. Dalam kondisi dan situasi apa saja yang membuat mengkonsumsi obat Tramadol
4. Kegunaan dan efek obat Tramadol
5. Sejak kapan mengkonsumsi obat Tramadol
6. Adakah alasan terkait aktivitas yang membuat harus mengkonsumsi obat Tramadol
7. Apakah mengkonsumsi obat Tramadol dengan tujuan hanya untuk mencari sensasi rasa ngefly.
8. Hingga sekarang, apakah sekarang masih menggunakan obat Tramadol, kapan terakhir kali anda menggunakan obat tersebut.
9. Bilamana berhenti mengkonsumsi obat Tramadol, akankah ada hal yang terjadi terhadap diri anda.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara subjek pertama

Subjek : Iwan
Hari/tanggal wawancara : 28 Januari 2023
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Bagaimana latar belakang yang terdapat pada keluarga?

“...Ayah saya sudah tidak lagi di rumah, beliau sudah bercerai dengan Ibu saya sejak saya masih kelas 4 SD setelah Ibu saya pulang merantau dari luar negeri. Setelah itu Ibu saya menikah lagi, pada saat Ibu saya di luar negeri saya di besarkan oleh Nenek saya, meskipun beliau juga sering memarahi saya ketika saya sering pulang malam-malam namun beliau lah yang sering ngasih saya uang jajan jadinya saya merasa nyaman tinggal di rumah Nenek. Setelah Ibu saya menikah lagi yang ke dua kalinya beliau berangkat lagi ke luar negeri dan saya merasa enggan lagi untuk tinggal di rumah, karena Ibu saya juga sudah pergi bekerja di luar negeri lagi. Terus pas saya SMK Ibu saya bercerai lagi dengan Ayah tiri saya, selang 3-4 tahun Ibu saya menikah kembali yang ke 3 kalinya dengan Ayah teman saya dan pernikahan beliau yang ke-3 kalinya tersebut tidaklah dibicarakan terlebih dahulu dengan saya. Dari situlah saya lebih tambah tidak suka dengan perilaku Ibu saya. Hingga akhirnya disaat saya berusia 18 tahunan saya akrab dengan teman yang ada di bengkel motor dan dari situlah saya menemukan arti kebersamaan pengakuan dan arti kebersamaan...”

Peneliti: Apa pekerjaan anda?

“...Untuk mendapatkan uang, biasanya sih saya bantu jualan barang-barang bekas terkait onderdil motor punya temen saya dan saya jual melalui sosial media seperti facebook dan lain sebagainya. Terkadang saya juga berjualan obat-obatan seperti Tramadol dan eksimer, akan tetapi tidak sering karena saya agak sedikit riskan...”

Peneliti: Bagaimana anda mendapatkan obat Tramadol?

“...Untuk mendapatkannya saya titip kepada teman saya yang kerjanya sopir travel dari kota ke-desa...”

Peneliti: Dalam kondisi dan situasi apa saja yang membuat mengkonsumsi obat Tramadol?

“...Ketika saya sedang main keluar bersama teman-teman, saya wajib memakai obat Tramadol alasan guna untuk bisa bercanda dan tertawa secara bebas dan tentunya merasa lebih percaya diri dihadapan teman-teman saya...”

Peneliti: Sejak kapan mengkonsumsi obat Tramadol dan apakah anda tahu bahaya obat Tramadol bila dikonsumsi terus menerus?

“...Saya mengkonsumsi obat Tramadol sudah dilakukan sejak 3-4 tahun yang lalu, ketika itu saya di tawarin oleh teman-teman saya kata mereka ada merk obat yang efeknya itu bikin rileks dan lebih mantap ketika sedang bereaksi. Terkait bahayanya ketika mengkonsumsi obat Tramadol saya kurang paham sih, tapi kalo untuk manfaat obat Tramadol itu sebagai apa? Saya sudah tahu, obat itu biasanya difungsikan pasca operasi. Hal tersebut saya ketahui dari mantan saya yang dulunya kuliah perawat...”

Peneliti: untuk apa fungsi obat Tramadol bagi anda?

“...Saya mengkonsumsi obat Tramadol karena saya ingin merasa lebih rileks atau tenang, sebab dirumah selalu di marahin terlebih lagi saya sudah umur 25 tahun seharusnya saya sudah pergi untuk mencari nafkah dikota akan tetapi saya merasa masih belum sanggup untuk kerja sepenuhnya di kota, maka dari itu untuk menengkan pikiran ketika saya di marahi oleh orangtua dan merasa lebih tenang, maka saya konsumsinya...”

Peneliti: Apakah mengkonsumsi obat Tramadol dengan tujuan hanya untuk mencari sensasi rasa ngefly?

“...Kalo semisal saya engga konsumsinya maka saya engga mau main atau nongkrong karena menurut saya kurang percaya diri kalo...”

Peneliti: Hingga sekarang, apakah sekarang masih menggunakan obat Tramadol, kapan terakhir kali anda menggunakan obat tersebut?

“...saya dalam sehari harus mengonsumsi obat untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri dalam hidup saya...”

Peneliti: **Bilamana berhenti mengkonsumsi obat Tramadol, akankah ada hal yang terjadi terhadap diri anda?**

“...Mengkonsumsinya dalam sehari saya merasa seakan-akan ada yang kurang dalam hidup saya, agak sedikit merasa pusing sih, kalo sakit kaya demam engga sih...”



2. Hasil wawancara subjek kedua

Subjek : Aruf
Hari/tanggal wawancara : 30 Januari 2023
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: **Bagaimana latar belakang yang terdapat pada keluarga anda?**

“...Dari dulu saya tinggal dan besar dengan Ayah dan Ibu angkat saya, beliau bukan lah kedua orangtua kandung saya, orangtua kandung saya enggak tahu sekarang berada dimana, cuman dulu pada saat saya disunat saat saya masih umur 7 tahun Ayah kandung saya mengunjungi saya, setelah itu enggak pernah ketemu lagi. Untungnya keluarga angkat saya sangat perhatian kepada saya, cuman terkadang beliau keras dalam mendidik saya apalagi terkait ilmu agama, saya harus bisa segalanya dalam bidang ilmu agama Islam. Maka dari itu, dulu saya di titipkan di pondok pesantren, cuman saya enggak betah, lantas saya pergi atau kabur dari pondok pesantren dan memilih untuk tidak tinggal di pesantren lagi. Sejak saat itu Ayah angkat saya sering marah-marah karena saya yang enggak mau hidup atau mencari ilmu di dunia pesantren. Karena itu saya jarang sekali dan kurang nyaman kalo lama-lama di rumah, akhirnya saya sangat sering main dan tidak lama kemudian, saya kenal dengan teman-teman yang berada di bengkel motor, terus saya sering main dengan mereka, karena hal tersebut membuat saya lebih bahagia serta merasa seperti ada seseorang yang selalu ada meski itu bukanlah keluarga saya. Dan akhirnya saya membranikan diri untuk menikah di usia muda kurang lebihnya sih pas saya umur 21 tahun hingga saat ini saya sudah diberi momongan. Meskipun saya sudah menikah saya masih sering bermain berkumpul dengan teman-teman saya yang berada di bengkel motor..”

Peneliti: **Apa pekerjaan anda?**

“...Saya kerjanya enggak nentu, tergantung bos saya yang menyuruh saya untuk berangkat atau enggak. Tapi dalam seminggu biasanya 2 kali, tergantung orderan bos saya lagi rame atau enggak. Untuk penghasilannya sih sekitar Rp.150.000 – Rp.170.000 dalam sekali berangkat. Terus ketika tidak lagi nyupir juga kerja sebagai kuli bangunan, menjadi tukang parkir di toko-toko yang berada dipasar. Alhamdulillah ya... lumayan lah bisa buat beli kebutuhan pokok di rumah. Selain itu saya juga kerja sebagai calo penumpang mobil travel ke kota atau ke desa, biasanya perkepala mendapatkan upah Rp. 50.000 setiap saya mendapatkan calon penumpang...”

Peneliti: Bagaimana anda mendapatkan obat Tramadol?

“...Biasanya saya membeli obat Tramadol dari teman saya yang menjadi pengedar, atau kalo engga ada saya nitip kepada teman saya yang bekerja sebagai sopir antar kota. Cuman kalo beli disini di daerah saya agak sedikit mahal harganya, berbeda dengan nitip dari teman yang pulang dari kota. Untuk harga disini biasanya Rp. 60.000 – Rp.75.000 10 butir, sedangkan kalo nitip ke teman saya yang menjadi sopir antar kota harganya cuman Rp. 40.000 10 butir...”

Peneliti: Dalam kondisi dan situasi apa saja yang membuat mengkonsumsi obat Tramadol?

“...Kalo berangkat nyupir saya wajib harus mengkonsumsi obat Tramadol minimal 3 butir, karena biar lebih semangat aja kerjanya terus juga lebih mengantisipasi kecelakaan ketika berkendara karena lebih percaya diri ketika menyalip kendaraan di jalanan. Tapi kalo sedang tidak berangkat nyupirpun saya juga mengkonsumsinya sih, cuman engga sampe 3 butir paling cuman 1 atau 2 butir. Saya lakukan karena biar lebih rileks aja sih, bahkan istri saya juga mengetahuinya kalo saya mengkonsumsi obat Tramadol akan tetapi tidak diperbolehkan mengkonsumsi lebih dari 1 butir cuman saya diam-diam saja...”

Peneliti: Sejak kapan mengkonsumsi obat Tramadol dan apakah anda tahu bahaya obat Tramadol bila dikonsumsi terus menerus?

“...Obat Tramadol sudah saya konsumsi sejak lama, kiranya sejak saya masih MTs saya sudah mengkonsumsinya, awal mulanya hanya coba-coba saja namun akhirnya saya merasa bahwa obat Tramadol lebih enak saat bereaksi hingga akhirnya saya menjadi kecanduan. Terus untuk bahayanya mengkonsumsi obat Tramadol saya kurang memahaminya, yang penting di konsumsi masih aman-aman saja...”

Peneliti: Untuk apa fungsi obat Tramadol bagi anda?

“...Kalo berangkat nyupir saya wajib harus mengkonsumsi obat Tramadol minimal 3 butir, karena biar lebih semangat aja kerjanya terus juga lebih mengantisipasi kecelakaan ketika berkendara karena lebih percaya diri ketika menyalip kendaraan di jalanan...”

Peneliti: Apakah mengkonsumsi obat Tramadol dengan tujuan hanya untuk mencari sensasi rasa ngefly?

“...ketika saya sedang merasa lelah dan kerjaan yang begitu melelahkan biasanya mengkonsumsi obat Tramadol, agar tumbuh menjadi semangat

dalam bekerja terus ketika saya mau berhubungan dengan Istri saya, pasti saya mengkonsumsi Obat Tramadol. Intinya setiap hari harus mengkonsumsinya cuman kalo berapa banyak mengkonsumsinya tergantung aktivitas keseharian...”

Peneliti: **Hingga sekarang, apakah sekarang masih menggunakan obat Tramadol, kapan terakhir kali anda menggunakan obat tersebut?**

“...Intinya setiap hari harus mengkonsumsinya cuman kalo berapa banyak mengkonsumsinya tergantung aktivitas keseharian...”

Peneliti: **Bilamana berhenti mengkonsumsi obat Tramadol, akankah ada hal yang terjadi terhadap diri anda?**

“...Karena sudah menjadi kebiasaan maka kalo saya engga mengkonsumsinya dalam sehari, maka saya kurang bertenaga ketika sedang kerja agak sedikit mual serta merasa pusing...”



3. Hasil wawancara subjek ketiga

Subjek : Yono
Hari/tanggal wawancara : 01 Februari 2023
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: **Bagaimana latar belakang yang terdapat pada keluarga anda?**

“...Saya anak terakhir dari 3 bersaudara di keluarga saya, kaka pertama anak perempuan saya sudah menikah dan sudah berpisah atau menetap dirumahnya sendiri dengan keluarganya, lalu anak kedua merupakan seorang kaka laki-laki dan yang terakhir adalah saya sendiri, anak ketiga. Keluarga saya bisa dibilang keluarga yang seadanya atau biasa saja, Ibu berprofesi sebagai petani sedangkan ayah saya kerja di kota tetapi beliau sudah meninggal sejak saya masih berumur 9 tahun dan Ibu saya hingga sekarang tidak menikah lagi. Makanya dulu sewaktu masuk SMP saya memutuskan untuk berhenti sekolah dan lebih memilih untuk mencari uang. Keluarga juga membiarkan saya mau hidup bagaimana dengan kehidupan saya, mau saya pergi kemanapun tidak ada yang melarang. Saya suka dengan dunia otomotif sebenarnya terinspirasi oleh kaka saya yang dulu juga sempat jadi joki balapan motor, cuman kaka saya pernah mengalami kecelakaan ketika sedang balapan sejak saat itu dia sudah tidak menjadi joki motor balap...”

Peneliti: **Apa pekerjaan anda?**

“...Saya sudah bekerja di bengkel sudah sejak lama, sebelumnya kerja sebagai karyawan toko kelontong di sebuah pasar di desa saya, cuman karena saya merasa bosan dengan kerjaan tersebut akhirnya saya memutuskan untuk keluar. Hal tersebut saya lakukan karena sewaktu saya masih kerja di toko kelontong ada yang nawarin untuk kerja di bengkel, dan itu pas banget dengan hobby saya yang suka dengan dunia otomotif maka dari itu saya ikut dan menjadi karyawan di bengkel motor. Untuk gaji berkisar antara Rp. 850.000 - Rp. 1.000.000 perbulan, cuman enaknyanya disini santai kerjanya, terus juga itu sudah termasuk bersih atau sudah dapat makan ketika di jam istirahat pas dzuhur...”

Peneliti: **Bagaimana anda mendapatkan obat Tramadol?**

“...Saya mendapatkan obat Tramadol biasanya beli lewat teman saya yang ada di bengkel atau dari warung yang diam-diam jual obat-obatan seperti Tramadol dll, yang berada di salah satu di daerah Kedungreja. Saya membeli obat tersebut tidak dipergunakan untuk diri saya sendiri terkadang saya juga membagikan ke teman-teman saya yang merasa belum menggunakan obat Tramadol atau ke teman yang sering memberikan saya obat-obatan ketika saya tidak memiliki uang untuk membelinya...”

Peneliti: **Dalam kondisi dan situasi apa saja yang membuat mengkonsumsi obat Tramadol?**

“...Kalo sebelum berangkat bekerja di bengkel, saya mengkonsumsi obat Tramadol terlebih dahulu, karena biasa kondisi saya ketika bekerja tetap semangat dan lebih fokus. Untuk hari-hari libur pun saya tetap konsumsinya cuman engga sebanyak ketika mau bekerja, paling cuman 1 atau 2 butir untuk menghilangkan rasa bosan ketika tidak ada kegiatan...”

Peneliti: **Sejak kapan mengkonsumsi obat Tramadol dan apakah anda tahu bahaya obat Tramadol bila dikonsumsi terus menerus?**

“...Saya sudah lama konsumsinya, kiranya saya mengkonsumsi sejak saya bergabung dengan komunitas motor dan menjadi karyawan di bengkel motor paling tidaknya ketika saya masih berumur 16 atau 17 tahun waktu itu...”

Peneliti: **Untuk apa fungsi obat Tramadol bagi anda?**

“...obat Tramadol untuk bahan domping ketika saya sedang bekerja, ketika tidak mengonsumsi obat saya tidak berani keluar rumah, karena kurangnya rasa percaya diri terhadap diri saya sendiri dan hal ini yang menyebabkan saya harus mengonsumsi obat setiap hari...”

Peneliti: **Apakah mengkonsumsi obat Tramadol dengan tujuan hanya untuk mencari sensasi rasa ngefly?**

“...Karena saya sudah mengkonsumsi obat Tramadol sudah sejak lama jadi saya sudah kebiasaan sampai sekarang, tapi alasan yang pasti yakni ketika saya tidak mengonsumsi obat Tramadol dalam sehari maka saya memutuskan untuk tidak berangkat kerja, karena saya rasa kurang cekatan ketika bekerja. Terus dalam sehari biasanya saya konsumsinya 3-5 butir. Cuman saya konsumsinya tidak secara

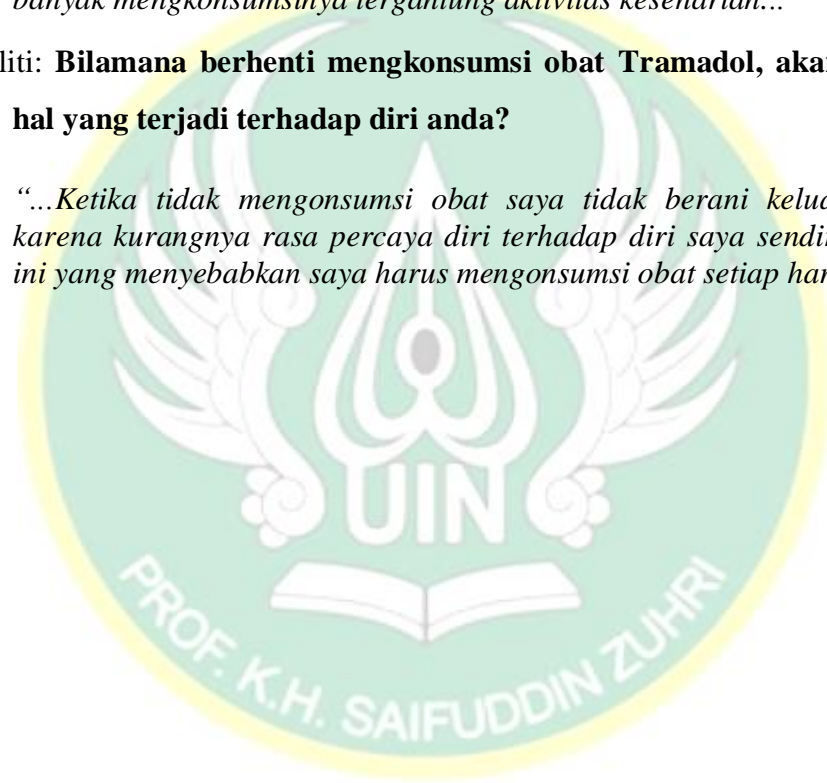
langsung tapi di campur dengan kopi karena menurut saya bisa lebih mantap lagi rasa atau efeknya yang bisa membuat lebih ngeFly, santai, tenang dan percaya diri dalam menjalani aktivitas terutama di bengkel yang sering jadi bahan tongkrongan teman-teman saya. Kalo untuk rencana berhenti mengkonsumsinya, saya belum bisa melakukannya karena saya sendiri masih butuh obat Tramadol untuk bahan domping ketika saya sedang bekerja...”

Peneliti: Hingga sekarang, apakah sekarang masih menggunakan obat Tramadol, kapan terakhir kali anda menggunakan obat tersebut?

“...Intinya setiap hari harus mengkonsumsinya cuman kalo berapa banyak mengkonsumsinya tergantung aktivitas keseharian...”

Peneliti: Bilamana berhenti mengonsumsi obat Tramadol, akankah ada hal yang terjadi terhadap diri anda?

“...Ketika tidak mengonsumsi obat saya tidak berani keluar rumah, karena kurangnya rasa percaya diri terhadap diri saya sendiri dan hal ini yang menyebabkan saya harus mengonsumsi obat setiap hari...”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Lubabul Muttaqin
2. Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 04 Oktober 1999
3. NIM : 1817101113
4. Alamat Rumah : Sidadadi RT.05/ RW.05 Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja (53263) Kabupaten Cilacap
5. Email : Lubabul14@gmail.com
6. Telephon/ Ponsel : 085229325450

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	TK Wijayakusuma Kedungreja	2004 - 2005
2.	MIN Sidanegara	2005 - 2011
3.	MTs Banumangun Kedungreja	2011 - 2014
4.	MA Syamsul Huda Kedungreja	2014 - 2017
5.	UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2018 - 2023

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka di Pesantran Mahasiswa An-Najah Purwokerto
2. Sekertaris PEPSI (Pemuda Sidadadi)

Purwokerto, 19 Juni 2023



Lubabul Muttaqin
NIM. 1817101113